

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP
DIRI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN I
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ratna Dwi Astuti
NIM 10108241100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN I YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ratna Dwi Astuti, NIM 10108241100 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 November 2014

Dosen Pembimbing I

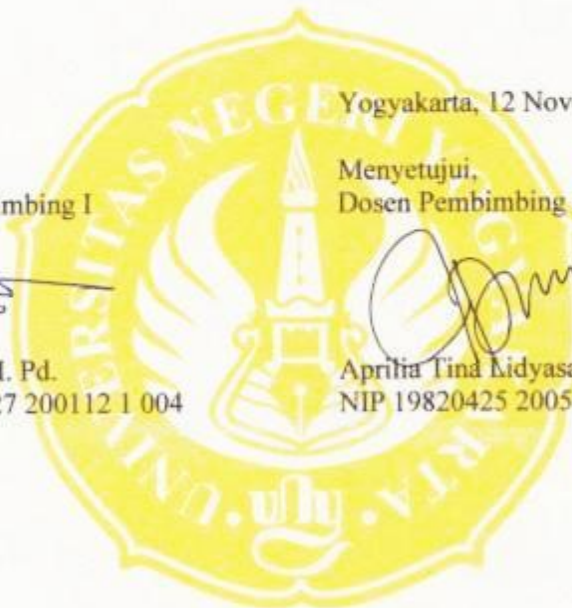


Sugiyatno, M. Pd.
NIP 19711227 200112 1 004

Menyetujui,
Dosen Pembimbing II



Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.
NIP 19820425 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 November 2014

Yang menyatakan,



Ratna Dwi Astuti

NIM 10108241100

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN I YOGYAKARTA" yang disusun oleh Ratna Dwi Astuti, NIM 10108241100 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugiyatno, M. Pd.	Ketua Penguji		16-12-2014
Hidayati, M. Hum.	Sekretaris Penguji		18-12-2014
Dr. Mumpuniarti, M. Pd.	Penguji Utama		22-12-2014
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.	Penguji Pendamping		16-12-2014

Yogyakarta, 23 DEC 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 00

MOTTO

“Dan (demi) jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. ”

(Terjemahan Q. S. Asy Syams (91): 7-10)

"All you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself."

(Anita Taylor)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur atas karunia Allah SWT serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Agama, nusa, dan bangsa,
2. Almamater, serta
3. Ibu Asfariyah yang senantiasa mendukung setiap langkah dengan segala daya dan doa.

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN I YOGYAKARTA

Oleh:
Ratna Dwi Astuti
NIM 10108241100

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa di Sekolah Dasar Negeri Mendungan I tahun ajaran 2014/2015 yang berasal dari dalam diri dan luar diri siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 79 siswa. Pengambilan data menggunakan skala faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yaitu: a) faktor citra fisik (kategori tinggi, sebanyak 51,90%), b) faktor perasaan berarti (kategori tinggi, sebanyak 65,82%), c) faktor aktualisasi diri (kategori tinggi, sebanyak 55,70%), d) faktor pengalaman (kategori tinggi, sebanyak 38,00%), dan e) faktor kebajikan (kategori tinggi, sebanyak 49,37%). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri yaitu peranan faktor sosial (kategori tinggi, yakni 54,43%). Berdasarkan hasil identifikasi, faktor perasaan berarti adalah faktor yang paling dominan.

Kata kunci: *konsep diri, siswa sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk belajar di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajaran Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Sugiyatno, M. Pd. dan Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd. selaku DPS I dan DPS II yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Murtiningsih, M. Pd. selaku dosen pendamping akademik yang selalu memberikan dorongan untuk lebih berprestasi.
6. Bapak Agung Hastomo, M. Pd. dan Ibu Suyatinah, M. Pd. selaku dosen program pendidikan PGSD FIP UNY yang telah bersedia memberikan saran dan bimbingan dalam pembuatan instrumen.

7. Kepala Sekolah, para guru, dan para karyawan sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan bekerja sama selama proses penelitian berlangsung.
8. Para siswa kelas IV, V, dan VI atas kesediaannya untuk membantu pelaksanaan penelitian.
9. Alm. Bapak Sajiman, Ibu Asfariyah, Rini Astuti (kakak), Eryanto Aji Prasetyo (kakak ipar), dan Kalya Chiaracetta Syaqueeena (keponakan) yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Para saudara Ermi Kistanti, Aji Kusputranto, Yunita Aryani, dan Siti Nurhasanah yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat, serta bersedia menjadi tempat berkeluh kesah.
11. Sahabat-sahabatku Putri Wahyu Utami, Annisa Nur Hidayat, Alvi Destianingtyas Rahmawati, Yustika Sinta Dewi, Arshinta Dwi Nurhana, Titik Dwi Kurniawati, Agus Purwanto, Azza Nurmawati, Febria Wahyu Astuti, Anwar Novianto, dan Maxy Maxella yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, kebersamaan, semangat dan bantuan, serta memberikan waktu untuk mendengarkan keluh kesah.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang diterima dan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam

penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Desember 2014

Penulis



Ratna Dwi Astuti

NIM 10108241100

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Deskripsi Operasional	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Diri	13
1. Pengertian Konsep Diri	13
2. Komponen Konsep Diri	15
3. Aspek Konsep Diri	16
4. Dimensi Konsep Diri	18
5. Struktur Konsep Diri	22

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri	23
7. Jenis-jenis Konsep Diri	29
B. Perkembangan Konsep Diri	34
C. Karakteristik Konsep Diri Anak Usia Sekolah Dasar	38
D. Penelitian yang Relevan	39
E. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Uji Coba Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian	52
1. Deskripsi Lokasi	52
2. Deskripsi Subyek	53
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	74
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Distribusi Siswa Kelas Tinggi di sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.....	43
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Skala Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	45
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	46
Tabel 4. Pembagian Kategori.....	51
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kompetensi.....	55
Tabel 6. Kategorisasi Faktor Kompetensi.....	56
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Citra Fisik.....	57
Tabel 8. Kategorisasi Faktor Citra Fisik.....	58
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Perasaan Berarti.....	59
Tabel 10. Kategorisasi Faktor Perasaan Berarti.....	60
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Aktualisasi Diri.....	61
Tabel 12. Kategorisasi Faktor Aktualisasi Diri.....	62
Tabel 13. Kategorisasi Peran Diri.....	63
Tabel 14. Kategorisasi Inisiatif.....	63
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Pengalaman.....	64
Tabel 16. Kategorisasi Faktor Pengalaman.....	65
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kebajikan.....	66
Tabel 18. Kategorisasi Faktor Kebajikan.....	67
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Peranan Perilaku Orang Tua.....	68
Tabel 20. Kategorisasi Faktor Peranan Perilaku Orang Tua.....	69
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Peranan Sosial.....	70
Tabel 22. Kategorisasi Faktor Peranan Sosial.....	71
Tabel 23. Kategorisasi Perlakuan Guru.....	72
Tabel 24. Kategorisasi Perlakuan Teman.....	73
Tabel 25. Kategorisasi Sistem Pendidikan yang Diterapkan.....	74

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Struktur Konsep Diri Shavelson, Hubner, dan Stanton.....	22
Gambar 2. Struktur Konsep Diri Shavelson dan Marsh.....	23
Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir	40
Gambar 4. Histogram Skor Faktor Kompetensi.....	55
Gambar 5. Histogram Skor Faktor Citra Fisik.....	57
Gambar 6. Histogram Skor Faktor Perasaan Berarti.....	59
Gambar 7. Histogram Skor Faktor Aktualisasi Diri.....	61
Gambar 8. Histogram Skor Faktor Pengalaman.....	65
Gambar 9. Histogram Skor Faktor Kebajikan.....	67
Gambar 10. Histogram Skor Faktor Peranan Perilaku Orang Tua.....	69
Gambar 11. Histogram Skor Faktor Peranan Sosial.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Skala Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri untuk Uji Coba.....	94
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	99
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	102
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	105
Lampiran 5. Skala Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	111
Lampiran 6. Data Penelitian.....	114
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Statistik SPSS.....	118
Lampiran 8. Surat Izin Validasi.....	121
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Validasi.....	122
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang melekat dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Proses pendidikan dialami manusia sepanjang hayat di manapun berada. Berikut pengertian pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Sisdiknas Indonesia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia secara umum menurut Sindhunata (Uni Setyani, 2007: 1) adalah mewujudkan manusia yang berkualitas secara utuh, yaitu yang bermutu dalam seluruh dimensi kepribadian, intelektual, dan kesehatan. Hal ini senada dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Sisdiknas.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang dan pendapat ahli di atas, pendidikan tidak hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja. Pendidikan juga membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia. Pendidikan bertujuan

untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki seseorang agar menjadi manusia seutuhnya.

Perkembangan potensi yang dimiliki seseorang tidak akan terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan. Upaya seseorang untuk mengaktualisasikan potensinya tersebut juga akan membentuk sikap dan kepribadiannya (Vera Vriskila, 2012: 3). Hal yang paling penting adalah bahwa aktualisasi potensi dapat diperoleh apabila seseorang memiliki konsep diri.

Kaitan antara konsep diri dengan pendidikan saat ini dapat dilihat dalam tujuan pendidikan. Menurut Gunawan (Ika Fauziah Nur, 2008: 17), konsep diri merupakan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk bagaimana seseorang belajar meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Jadi, konsep diri mencakup berbagai aspek perkembangan pada diri seseorang, termasuk aspek kognitif, sosial, maupun emosional.

Konsep diri merupakan suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan individu, pendapat orang lain mengenai diri individu, dan apa yang individu tersebut inginkan (Burns, 1993: vi). Menurut Rogers (McLeod, 2008, dalam Afridella Arysa), komponen konsep diri terdiri dari tiga hal, yaitu pengetahuan individu tentang dirinya, penilaian individu terhadap dirinya, dan pengharapan individu untuk dirinya. Penilaian individu terhadap dirinya berkaitan dengan apa yang individu pikirkan tentang diri sendiri dan perasaan harga diri. Harga diri tinggi seseorang cenderung menyebabkan: (1) Keyakinan pada kemampuan sendiri; (2) Penerimaan diri; (3) Tidak khawatir

tentang yang dipikirkan orang lain; dan (4) Optimisme. Sedangkan seseorang yang berpandangan negatif terhadap diri sendiri cenderung akan menyebabkan: (1) Ketidakpercayaan; (2) Ingin menjadi atau terlihat seperti orang lain; (3) Selalu mengkhawatirkan apa yang orang lain mungkin pikirkan; dan (4) Pesimisme.

Konsep diri mulai berkembang sejak bayi dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia. Konsep diri seseorang bukan bersifat genetik. Calhoun dan Acocella (Yunita Jaclyn Isabella, 2011: 14) membedakan konsep diri menjadi 2, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka perilaku yang muncul cenderung positif. Sebaliknya, apabila seseorang menilai dirinya negatif, maka perilaku yang muncul pun cenderung negatif.

Konsep diri merupakan variabel penting yang mempengaruhi penampilan seorang guru dan siswa berdasarkan publikasi yang dilakukan oleh Snygg, Combs, dan Jersild di Amerika (Burns, 1993: 356). Ada pula Staines (Burns, 1993: 356) yang melakukan penelitian di Inggris dengan kesimpulannya bahwa konsep diri tidak hanya ada dalam proses belajar, namun juga merupakan suatu hasil yang utama dari semua situasi belajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konsep diri seseorang merupakan hasil dari interaksi sosial yang akan mempengaruhi penampilan dari seseorang tersebut. Akan tetapi, hal tersebut tidak disadari dan tidak diperhatikan oleh para guru yang hanya fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Bidney (Burns, 1993: 4) mengatakan bahwa konsep diri mempunyai kemampuan untuk bersikap objektif terhadap dirinya sendiri, berpikir sebagai apa dirinya, serta apa yang ingin dilakukan dan hendak menjadi apa. Teori tersebut mendukung asumsi bahwa siswa sebagai pribadi yang dibentuk dan dikembangkan konsep dirinya secara umum pasti mempunyai keinginan untuk sukses di masa depan. Maka, di sinilah konsep diri yang baik dibutuhkan untuk dapat mencapai hal tersebut. Tanpa pembentukan konsep diri yang tepat maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami diri sendiri, termasuk apa yang menjadi kelebihan, kekurangan, minat, dan bakatnya.

Siswa akan lebih mudah untuk menentukan sikap dan perilaku yang harus diambil sesuai dengan gambaran diri mereka serta untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui kesadaran dalam memahami diri sendiri. Namun, apabila siswa tidak mampu memahami diri sendiri maka akan muncul berbagai permasalahan seperti pengharapan yang tidak realistis, harga diri rendah, merasa tidak mempunyai potensi, motivasi belajar rendah, mudah putus asa, kurang percaya diri, dan suka mengkritik diri sendiri. Siswa yang demikian akan menanggapi segala sesuatu dengan pandangan negatif.

Konsep diri siswa yang rendah dapat menyebabkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah bertindak curang atau menyontek saat ujian atau mengerjakan tugas. Kecurangan ini mudah ditemukan dan hampir terjadi di setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan survei yang dilakukan

Survei Litbang Media Group pada 19 April 2007 terhadap 480 responden dewasa di 6 kota besar di Indonesia, yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan menunjukkan mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah dan perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek. Hampir 70 persen responden menjawab pernah ketika ditanya apakah pernah menyontek ketika masih sekolah atau kuliah (Nursalam, 2013). Salah satu faktor penyebab dari masalah ini adalah kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa untuk mengerjakan ujian atau tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Konsep diri yang rendah juga dapat menyebabkan rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa. Penyimpangan perilaku pada siswa yang dilakukan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat juga disebabkan oleh hal yang sama. Berbagai permasalahan pada siswa seperti yang telah disebutkan sebelumnya disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri.

Pengenalan konsep diri dapat menjadikan siswa bisa menilai kemampuan diri sendiri dan dapat mengembangkan konsep dirinya. Perkembangan konsep diri yang tumbuh pada aspek kognitif dan afektif menjadikan individu dapat mengevaluasi dirinya secara realistis dan positif. Evaluasi ini berkembang berdasarkan pengalaman pribadi di mana diri sendiri sebagai obyek persepsi maupun pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebagai hasil belajar dan penilaian terhadap lingkungan, termasuk penilaian

orang lain terhadap dirinya. Dengan tahap itu, individu atau siswa akan mencapai gambaran diri yang utuh.

Menurut G. H. Mead (Burns, 1993: 19), konsep diri merupakan hasil dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah akan dijumpai kebiasaan, tingkah laku, norma, serta nilai-nilai sosial, budaya, intelektual, dan keagamaan yang ada di sekolah tersebut. Dari adanya nilai dan norma diharapkan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku sosial yang sesuai dengan lingkungan sekolah tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa sikap sosial siswa berhubungan dengan konsep dirinya.

Hasil penelitian Siska Hidayati (2007) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap sosial siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (r hitung = 0,794). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan positif apabila mempunyai nilai korelasi r hitung $\geq 0,3$. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara konsep diri dengan sikap sosial siswa saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Sekolah dasar Negeri Mendungan I merupakan sekolah yang berada di pinggiran kota Yogyakarta. Kepala sekolah mengatakan bahwa input yang diterima di sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta adalah siswa dari kalangan ekonomi sosial menengah ke bawah. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa di sekolah dasar Negeri Mendungan I pada tahun ajaran 2013/2014 sering ditemukan perilaku negatif pada siswa di kelas tinggi yang

berkaitan dengan sistem sekolah dan pengaruh teman seperti mengabaikan tata tertib, sulit diatur, dan membolos.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV dan VI serta wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah dasar Mendungan I Yogyakarta pada tanggal 21 dan 22 November 2013, ditemukan permasalahan pada siswa kelas VI yaitu kurangnya kemampuan siswa khususnya pada bidang akademik. Hal tersebut terlihat pada saat siswa mengerjakan tugas matematika. Banyak siswa yang melihat pekerjaan siswa lain. Siswa-siswa tersebut berkali-kali melihat pekerjaan siswa lain dan membandingkan miliknya. Bahkan, pada saat pelajaran bahasa Indonesia ada salah satu siswa yang memaksa untuk melihat pekerjaan siswa lain meskipun tidak diizinkan.

Selain itu, siswa kurang mendapatkan penghargaan dan kepercayaan dari orang lain. Hal tersebut tercermin dari keyakinan diri siswa yang rendah. Hasil observasi di kelas IV pada saat pelajaran matematika menunjukkan keyakinan diri yang rendah pada siswa. Tidak ada siswa yang dengan kemauannya sendiri maju mengerjakan soal saat guru memberikan kesempatan. Akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk maju, dan siswa tersebut benar dalam mengerjakan. Menurut pengamatan guru beberapa siswa mengerjakan dengan benar. Namun, karena takut jika salah dalam mengerjakan maka siswa menjadi tidak berani maju. Kemudian, pada saat pelajaran bahasa Indonesia guru menyuruh siswa maju membacakan puisi yang dibuat oleh siswa sendiri. Namun, tidak ada siswa yang mau maju

karena malu. Siswa malah protes karena guru menyuruh mereka maju membacakan puisi.

Pada saat observasi di kelas VI, terlihat bahwa sikap menghargai yang dimiliki beberapa siswa masih rendah karena sesama siswa masih saling mengejek. Siswa saling mengejek karena suatu hal seperti kekurangan atau kelemahan pada diri siswa. Bahkan, beberapa siswa mencela teman berdasarkan kondisi fisik dan membawa-bawa orang tua dari temannya tersebut. Selain itu, beberapa siswa juga suka mengganggu dan usil terhadap teman yang sedang mengerjakan tugas, serta meniru apa yang dikatakan dan dilakukan guru. Beberapa siswa juga menggunakan bahasa yang tidak sopan saat berbicara dengan guru. Bahkan, ada salah satu siswa yang berani bersikap kasar kepada guru yaitu dengan memelototi guru dan berkata tidak sopan.

Kepedulian siswa terhadap keadaan sekitar juga terbilang rendah. Hal itu tercermin dari rendahnya kepedulian siswa kelas VI kepada guru yang menyampaikan materi. Beberapa siswa tidak peduli dengan apa yang disampaikan guru. Siswa-siswa tersebut melakukan hal lain seperti berbicara dengan teman, bermain sesuatu, menggambar, dan bersikap malas dengan kepala diletakkan di meja.

Kemudian, kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat dikatakan kurang baik. Menurut guru kelas IV, terjadi pengelompokan antarsiswa. Siswa lebih suka mengelompok dengan siswa lain yang dirasa mempunyai kesamaan dalam suatu hal atau hanya karena perasaan senang.

Siswa cenderung berinteraksi hanya dengan kelompoknya dan sulit membaaur dengan siswa di luar kelompoknya. Selain itu, antara siswa perempuan dan laki-laki juga sulit membaaur karena siswa malu jika berinteraksi dengan lawan jenis.

Kemampuan siswa dalam memperbaiki diri juga terbelah rendah. Menurut penuturan guru kelas IV, sebagian besar siswa tidak mempunyai usaha dalam memperbaiki diri. Hal ini selalu terlihat ketika siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru. Siswa yang tidak mengerjakan PR tersebut selalu tidak mempunyai alasan yang tepat mengapa mereka tidak mengerjakan PR. Bahkan, meskipun guru menegur para siswa tetapi tidak menjadikan mereka mempunyai perasaan bersalah dan tidak ingin memperbaikinya.

Berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas terjadi salah satunya karena siswa tidak mampu memahami diri sendiri. Keadaan siswa tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa. Konsep diri terbentuk dan berkembang dari berbagai pengalaman dan interaksi sosial yang dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Dengan kata lain, konsep diri positif ataupun negatif pada seseorang tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuk dan berkembangnya konsep diri pada orang tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi

konsep diri siswa di sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Adanya pengaruh negatif teman sehingga banyak terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh beberapa siswa kelas tinggi.
2. Kurangnya kemampuan akademik siswa menyebabkan banyak siswa menyontek.
3. Rendahnya keyakinan diri pada sebagian besar siswa menyebabkan siswa tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki.
4. Sikap menghargai orang lain yang dimiliki beberapa siswa rendah sehingga sesama siswa saling mengejek dan mengganggu, serta tidak sopan santun kepada guru.
5. Kurangnya kepedulian sebagian besar siswa terhadap keadaan sekitar.
6. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal beberapa siswa sehingga siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dan memilih-milih dalam berteman.
7. Rendahnya kemampuan sebagian besar siswa dalam memperbaiki diri sendiri sehingga siswa sulit mengalami kemajuan dalam berprestasi.

Dari ketujuh permasalahan di atas, sebagian besar berhubungan dengan konsep diri siswa. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, konsep diri siswa secara umum dapat dikatakan rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor yang mempengaruhi konsep diri pada siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana cara membentuk konsep diri positif pada siswa sehingga menjadi bekal sebelum terjun ke dunia pendidikan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan gambaran tentang konsep diri siswa sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan dalam pembentukan konsep diri yang baik pada siswa.

G. Deskripsi Operasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah hal atau keadaan yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan konsep diri seseorang yang berasal dari dalam diri maupun luar diri orang tersebut, kemudian dari berbagai faktor tersebut diidentifikasi yang paling dominan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Istilah ‘konsep’ mempunyai arti gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (KBBI, 2007: 588). Sedangkan istilah ‘diri’ berarti orang seorang (terpisah dari yang lain) (KBBI, 2007: 267). Jadi, konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran atau penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri.

Beberapa ahli merumuskan definisi konsep diri. Menurut Burns (1993: vi), konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan seseorang, pendapat orang lain mengenai dirinya, dan apa yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Sementara itu, G. H. Mead (Burns, 1993: 19) menyatakan bahwa konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial.

Selanjutnya, Snygg dan Combs (Burns, 1993: 46) mengartikan konsep diri sebagai sebuah organisasi yang stabil dan berkarakter yang disusun dari persepsi-persepsi yang tampaknya bagi individu yang bersangkutan sebagai hal yang mendasar baginya. Sedangkan Hurlock (2010: 237) berpendapat bahwa konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan

oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang.

Menurut William D. Brooks (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 99), konsep diri adalah persepsi psikologi, sosial, dan fisik terhadap diri sendiri yang didapat dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Sedangkan Anita Taylor *et al* (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 100) mengartikan konsep diri sebagai semua yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri, serta seluruh keyakinan dan sikap yang dimiliki seseorang tersebut.

Chaplin (2006: 451) mendefinisikan konsep diri sebagai evaluasi individu mengenai diri sendiri; penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Adapun William H. Fitts (Hendriati, 2006: 138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri berpengaruh kuat dalam tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka akan lebih mudah memahami tingkah laku orang tersebut karena merupakan sebuah penilaian. William H. Fitts juga berpendapat bahwa ketika individu mempersepsikan, bereaksi, memberikan arti dan penilaian, serta membentuk abstraksi tentang dirinya berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*), serta kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri dan melihat dirinya.

Hendriati Agustiani (2006: 139) menyebut penjelasan Fitts sebagai diri fenomenal, yaitu diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri,

yaitu diri yang ia sadari. Agustiani juga mempunyai definisi sendiri tentang konsep diri, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Menurut Hendriati, dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat usia dini dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.

Pengertian konsep diri juga diungkapkan oleh Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, dan Ernest R. Hilgard (2008: 493), yaitu susunan berbagai gagasan, perasaan, dan sikap yang dipunyai orang mengenai diri mereka sendiri. Sedangkan Rusli Lutan (Djukanda Harjasuganda, 2008) mendefinisikan konsep diri sebagai penilaian tentang kepatutan diri pribadi yang dinyatakan dalam sikap, yang dimiliki seseorang mengenai dirinya.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa konsep diri adalah pandangan, perasaan, dan keyakinan individu mengenai dirinya, meliputi gambaran mengenai diri dan kepribadian yang diinginkan yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

2. Komponen Konsep Diri

Konsep diri menurut Hurlock (2010: 237) terdiri dari 2 komponen yaitu sebagai berikut.

- a. Konsep diri sebenarnya
Konsep diri sebenarnya merupakan konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap orang tersebut.
- b. Konsep diri ideal
Konsep diri ideal merupakan gambaran seseorang mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.

Diri ideal dapat dicapai seseorang dengan berperilaku sesuai dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berhubungan dengan tujuan, aspirasi, atau nilai yang ingin dicapai. Dengan kata lain, diri ideal adalah perwujudan harapan seseorang berdasarkan norma sosial yang ada. Sedangkan harga diri berhubungan dengan pencapaian tujuan oleh seseorang. Jika seseorang selalu sukses maka cenderung akan mempunyai harga diri yang tinggi. Sebaliknya, jika seseorang sering mengalami kegagalan maka cenderung mempunyai harga diri yang rendah.

Pudjijogyanti (Yulius Beni Prawoto, 2010: 20) juga memberikan pendapatnya tentang komponen-komponen yang membentuk konsep diri. Terdapat 2 komponen yang membentuk konsep diri menurut Pudjijogyanti.

- a. **Komponen Kognitif**
Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang dirinya (*self image*). Oleh sebab itu, komponen kognitif merupakan data yang bersifat objektif.
- b. **Komponen Afektif**
Komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap diri. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan diri (*self-acceptance*) dan harga diri (*self-esteem*) individu. Maka dari itu, komponen afektif merupakan data yang bersifat subjektif.

Dari kedua pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa komponen konsep diri terdiri dari tiga hal, yaitu pengetahuan individu tentang dirinya, penilaian individu terhadap dirinya, serta pengharapan individu untuk dirinya.

3. Aspek Konsep Diri

Konsep diri menurut Staines (Burns, 1993: 81) mempunyai 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut.

a. Konsep Diri Dasar

Aspek ini mempunyai istilah lain yaitu diri yang dikognisikan. Aspek ini merupakan pandangan individu terhadap status, peranan, dan kemampuan dirinya.

b. Diri yang Lain

Aspek ini merupakan gambaran diri seseorang yang berasal dari penilaian orang lain. Hal ini menjadi titik utama untuk melihat gambaran pribadi seseorang. Pernyataan-pernyataan, tindakan-tindakan, isyarat-isyarat dari orang lain kepada individu yang didapat setahap demi setahap akan membentuk sebuah konsep diri sebagaimana yang diyakini individu tersebut dan yang dilihat oleh orang lain.

c. Diri yang Ideal

Aspek ini merupakan seperangkat gambaran mengenai aspirasi dan apa yang diharapkan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi berupa keharusan.

Ahli lain, yaitu Hurlock (2010: 237) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki 2 aspek sebagai berikut.

a. Fisik

Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh dalam hubungan dengan perilaku, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.

b. Psikologis

Aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang harga diri dan hubungannya dengan orang lain, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

Hal penting yang berkaitan dengan keadaan fisik adalah daya tarik dan penampilan tubuh di hadapan orang lain (Uni Setyani, 2007: 27). Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan sehingga akan membentuk konsep yang positif bagi individu. Sedangkan penilaian individu terhadap keadaan psikologisnya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga diri. Peningkatan rasa percaya diri dan harga diri akan dialami oleh individu yang merasa mampu. Sedangkan perasaan tidak percaya diri dan rendah diri akan dialami oleh individu yang merasa tidak mampu.

Dari uraian pendapat dua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari konsep diri terdiri dari aspek pengetahuan individu terhadap dirinya seperti kemampuan, peranan, status, keadaan fisik, dan harga diri, penilaian orang lain, serta harapan dari individu tersebut terhadap dirinya sendiri.

4. Dimensi Konsep Diri

Konsep diri menurut Fitts (Hendriati Agustiani, 2006: 139-142) dibagi dalam 2 dimensi pokok, yaitu sebagai berikut.

a. Dimensi Internal

Dimensi Internal atau kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri 3 bentuk yaitu sebagai berikut.

1) Diri Identitas (*Identity Self*)

Diri identitas merupakan bagian yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “Siapa saya?”. Dari pertanyaan itulah individu akan menggambarkan dirinya sendiri dan membangun identitas diri. Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah dan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya.

2) Diri Pelaku (*Behavioral Self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Keserasian antara diri identitas dengan diri pelaku menjadikan individu dapat mengenali dan menerima baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku.

3) Diri Penerimaan atau Penilai (*Judging Self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukan diri penilai adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri pelaku. Penilaian ini nantinya akan berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkan individu tersebut. Diri penilai juga menentukan kepuasan individu akan diri sendiri.

b. Dimensi Eksternal

Individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosial, nilai yang dianut, serta hal-hal di luar dirinya pada dimensi eksternal. Dimensi

eksternal yang dikemukakan oleh Fitts dibedakan atas 5 bentuk sebagai berikut.

1) Diri Fisik (*Physical Self*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, penampilan diri, dan keadaan tubuhnya.

2) Diri Etik-moral (*Moral-ethical Self*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang hubungan dengan Tuhan, kepuasan akan kehidupan keagamaan, dan nilai moral yang dipegangnya (meliputi batasan baik-buruk).

3) Diri Pribadi (*Personal Self*)

Aspek ini menggambarkan perasaan individu tentang keadaan pribadinya yang tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun hubungan dengan orang lain. Persepsi individu pada aspek ini dipengaruhi oleh kepuasan individu terhadap diri sendiri dan sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri Keluarga (*Family Self*)

Aspek ini mencerminkan perasaan dan harga diri individu dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

5) Diri Sosial (*Social Self*)

Aspek ini mencerminkan penilaian individu terhadap interaksi sosial dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Bagian-bagian internal dan eksternal tersebut saling berinteraksi satu sama lain, sehingga dari tiga dimensi internal dan lima dimensi eksternal akan didapati lima belas kombinasi yaitu identitas fisik, identitas moral-etik, identitas pribadi, identitas keluarga, identitas sosial, tingkah laku fisik, tingkah laku moral-etik, tingkah laku pribadi, tingkah laku keluarga, tingkah laku sosial, penerimaan fisik, penerimaan moral-etik, penerimaan pribadi, penerimaan keluarga, dan penerimaan sosial (Hendriati Agustiani, 2006: 143).

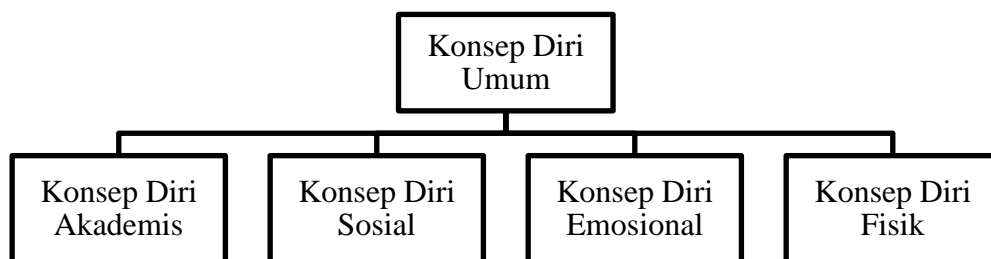
Fitts (Hendriati Agustiani, 2006: 142) juga mengemukakan suatu analogi dengan mengumpamakan diri secara keseluruhan sebagai sebuah jeruk. Jeruk yang dipotong secara horizontal akan berbeda dengan jeruk yang dipotong secara vertikal, walaupun keduanya merupakan bagian dari suatu keseluruhan yang sama. Bila jeruk tersebut dipotong secara horizontal maka akan didapati lapisan-lapisan yang membentuk jeruk tersebut. Lapisan-lapisan itulah yang diumpamakan sebagai bagian internal. Diri identitas merupakan bagian yang paling dalam, diri tingkah laku merupakan bagian luar (kulit), dan diri penerimaan adalah bagian yang menengahi kedua bagian yang lain. Sedangkan apabila jeruk tersebut dipotong secara vertikal maka akan didapati bagian-bagian dari jeruk yang diumpamakan sebagai bagian diri eksternal. Masing-masing merupakan bagian yang terpisah, namun semua bagian tersebut turut menentukan bentuk dan struktur jeruk secara keseluruhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dari konsep diri dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Dimensi internal terdiri dari tiga diri, di mana seseorang menilai dirinya melalui dunianya sendiri. Sedangkan dimensi eksternal terdiri dari lima diri, di mana seseorang menilai dirinya melalui hubungannya dengan orang lain dan hal-hal yang ada di luar

dirinya. Bagian-bagian dari kedua dimensi ini saling berinteraksi sehingga dihasilkan lagi lima belas kombinasi lainnya.

5. Struktur Konsep Diri

Shavelson, Hubner, dan Stanton (Imam Setiawan, 2013: 19) pada tahun 1976 membagi konsep diri menjadi beberapa bagian, yakni konsep diri umum yang dibagi menjadi konsep diri akademis dan konsep diri nonakademis. Konsep diri nonakademis sendiri ada tiga macam, yaitu sosial, emosional, dan fisik. Berikut pembagian konsep diri menurut Shavelson, Hubner, dan Stanton.

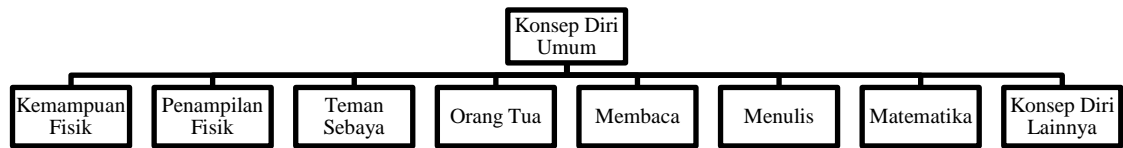


Gambar 1. Struktur Konsep Diri Shavelson, Hubner, dan Stanton
Sumber: Shavelson, Hubner, dan Stanton (Imam Setiawan, 2013)

Konsep diri umum dibagi ke dalam 4 jenis konsep diri, yakni sebagai berikut.

- Konsep diri akademis (*academic self concept*), yang terdiri dari konsep diri mengenai kemampuan berbahasa inggris, sejarah, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.
- Konsep diri sosial (*social self concept*), yang terdiri dari konsep diri teman sebaya (*peers*) dan konsep diri terhadap orang berpengaruh (*significant others*).
- Konsep diri emosional (*emotional self concept*).
- Konsep diri fisik (*physical self concept*), yang terdiri dari konsep diri kemampuan fisik dan konsep diri mengenai penampilan diri.

Pada tahun 1985, Shavelson bersama dengan Marsh (Imam Setiawan, 2013: 20) merevisi struktur konsep diri dengan pola sebagai berikut.



Gambar 2. Struktur Konsep Diri Shavelson dan Marsh
Sumber: Shavelson dan Marsh (1985, dalam Imam Setiawan, 2013)

Marsh & Shavelson (Imam Setiawan, 2013: 20-21) dalam teorinya membuat tiga belas jenis konsep diri yang dapat diteliti dalam diri individu.

Berikut tiga belas jenis konsep diri yang dimaksud.

- a. Konsep diri umum (*general self concept*).
- b. Konsep diri akademis (*academic self concept*).
- c. Konsep diri matematika (*mathematic self concept*).
- d. Konsep diri *problem solving*.
- e. Konsep diri spiritual.
- f. Konsep diri kestabilan emosi (*emotional self concept*).
- g. Konsep diri yang berhubungan dengan teman yang berjenis kelamin sama (*same sex peers self concept*).
- h. Konsep diri yang berhubungan dengan teman yang berjenis kelamin berbeda (*opposite sex peers self concept*).
- i. Konsep diri yang berhubungan dengan orang tua (*parent self concept*).
- j. Konsep diri penampilan fisik (*physical appearance self concept*).
- k. Konsep diri kekuatan fisik (*physical ability self concept*).
- l. Konsep diri verbal (*verbal self concept*).
- m. Konsep diri kejujuran (*honesty self concept*).

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri menurut Fitts (Hendriati Agustiani, 2006: 139) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan berharga.

- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi yang sebenarnya.

Menurut Coopersmith (Tim Pustaka Familia, 2010: 34-35), ada 4 faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor kemampuan. Setiap orang mempunyai potensi, oleh sebab itu seseorang harus diberikan peluang agar dapat melakukan sesuatu.
- b. Faktor perasaan berarti. Seseorang yang selalu dipupuk dengan perasaan berarti akan membentuk sikap positif pada dirinya. Sebaliknya, jika seseorang selalu mendapat perlakuan negatif dari orang lain maka akan tumbuh sikap negatif pada dirinya.
- c. Faktor kebajikan. Bila seseorang telah memiliki perasaan berarti, maka akan tumbuh kebajikan dalam dirinya.
- d. Faktor kekuatan. Pola perilaku berkarakteristik positif memberi kekuatan bagi seseorang untuk melakukan perbuatan baik.

Sedangkan Pudjijogiyanti (Yulius Beny Prawoto, 2010: 23-26) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri sebagai berikut.

- a. Peranan citra fisik

Tanggapan mengenai keadaan fisik seseorang biasanya didasari oleh adanya keadaan fisik yang dianggap ideal oleh orang tersebut atau pandangan masyarakat umum. Seseorang akan berusaha untuk mencapai standar di mana ia dapat dikatakan mempunyai keadaan fisik ideal agar mendapat tanggapan positif dari orang lain. Kegagalan atau keberhasilan mencapai standar keadaan fisik ideal sangat mempengaruhi pembentukan citra fisik seseorang.

- b. Peranan jenis kelamin

Peranan jenis kelamin salah satunya ditentukan oleh perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Masih banyak masyarakat yang

menganggap peranan perempuan hanya sebatas urusan keluarga. Hal ini menyebabkan perempuan masih menemui kendala dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sementara di sisi lain, laki-laki mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

c. Peranan perilaku orang tua

Lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan keluarga. Dengan kata lain, keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan konsep diri seseorang. Salah satu hal yang terkait dengan peranan orang tua dalam pembentukan konsep diri anak adalah cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak.

d. Peranan faktor sosial

Interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu hal yang membentuk konsep diri orang tersebut. Struktur, peran, dan status sosial seseorang menjadi landasan bagi orang lain dalam memandang orang tersebut.

Jalaluddin Rakhmat (2003: 100-104) juga memberikan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Berikut 2 faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Jalaluddin.

a. Orang Lain

Gabriel Marcel (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 100), filsuf eksistensialis yang mencoba menjawab misteri keberadaan "*The Mistery of Being*",

memberikan pendapatnya tentang peranan orang lain dalam memahami diri kita, "*The fact is that we can understand ourselves by starting from the other, or from others, and only by starting from them*". Kita mengenal orang lain terlebih dahulu untuk mengenal diri sendiri. Konsep diri seseorang dibentuk oleh penilaian orang lain terhadap dirinya.

Harry Stack Sullivan (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 101) menjelaskan bahwa jika seseorang diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, maka orang tersebut cenderung akan menerima dan menghormati dirinya sendiri. Sebaliknya, jika orang lain meremehkan, menyalahkan, dan menolak seseorang, maka orang tersebut cenderung akan membenci dirinya sendiri. S. Frank Miyamoto dan Sanford M. Dornbusch (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 101) melakukan sebuah penelitian tentang korelasi penilaian orang lain terhadap diri sendiri. Ditemukan hasil bahwa orang yang dinilai baik oleh orang lain cenderung menilai baik pula dirinya sendiri. Artinya, harga diri orang tersebut sesuai dengan penilaian orang lain.

Tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri seseorang. Orang lain yang paling berpengaruh adalah orang yang paling dekat dengan seseorang tersebut, dan G. H. Mead (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 101) menyebutnya *significant others*. Ketika seseorang masih kecil, orang terdekat adalah orang tua, saudara, dan orang yang tinggal serumah dengannya, dan Richard Dewey dan W. J. Humber (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 101) menamainya *affective others*. *Affective others* adalah orang lain

yang di mana kita merasa mempunyai ikatan emosional dengannya. Senyuman, pujian, penghargaan, dan pelukan dari orang-orang terdekat tersebut menjadikan seseorang menilai positif dirinya sendiri. Sebaliknya, ejekan, cemoohan, dan hardikan dari orang-orang terdekat membuat seseorang menilai negatif dirinya sendiri. Dalam perkembangannya, *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang. Mereka mengarahkan tindakan dan membentuk pikiran seseorang, serta menyentuh seseorang secara emosional.

Seseorang mencoba menghimpun penilaian semua orang yang pernah berhubungan dengannya ketika tumbuh dewasa. Menurut G. H. Mead (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 103), pandangan seseorang tentang keseluruhan pandangan orang lain terhadap orang tersebut disebut *generalized others*. Memandang diri sendiri sebagaimana orang lain memandang berarti mencoba menempatkan diri sebagai orang lain, dan hal ini disebut pula sebagai *role taking*.

b. Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Seseorang tentunya menjadi anggota dari suatu kelompok atau lebih di dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat, seperti kelompok kemasyarakatan, kelompok profesi, dan sebagainya. Setiap kelompok tentu mempunyai aturan masing-masing yang berbeda satu sama lain. Kelompok yang secara emosional mengikat seseorang, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep dirinya dinamakan kelompok rujukan.

Seseorang akan mengarahkan perilaku dan menyesuaikan diri dengan berpandangan pada kelompoknya, seperti aturan yang ada dan ciri dari kelompok tersebut.

Pendapat tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan konsep diri juga dikemukakan oleh Amaryllia Puspasari (2007, 43-45) sebagai berikut.

a. Pengaruh Keterbatasan Ekonomi

Lingkungan dengan keterbatasan ekonomi akan menghasilkan permasalahan perkembangan yang berkaitan dengan pertumbuhan aktualisasi diri. Dengan kata lain, kesulitan ekonomi pada seseorang akan menghasilkan konsep diri yang rendah.

b. Pengaruh Kelas Sosial

Pengaruh kelas sosial dapat digambarkan secara sederhana pada kelompok minoritas yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan akibat rendahnya pendidikan atau tidak ada kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut dapat menimbulkan perasaan tertinggal dari peradaban yang ada. Kemudian mereka cenderung berperilaku melindungi diri dalam mempertahankan haknya.

c. Pengaruh Usia

Pada beberapa individu, konsep diri dapat meningkat atau menurun sesuai kondisi atau pengalaman dari individu itu sendiri. Pada anak yang usianya terbilang muda, konsep diri yang dimiliki terhadap hubungan dengan orang tuanya tergolong positif terutama pada tipe hubungan yang

berisi unsur protektif antara orang tua dengan anaknya. Pada usia ini, peran orang tua masih cukup besar masuk ke dalam diri anak.

Sedangkan anak dengan usia yang lebih dewasa memiliki deskripsi diri yang akan berbeda antara hubungan dirinya dengan orang tuanya sehingga tingkat intervensi orang tua terhadap anak menjadi terbatas.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan konsep diri seseorang dibedakan menjadi faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi kompetensi, pengalaman, aktualisasi diri, perasaan berarti, kebajikan, citra fisik, jenis kelamin, dan usia. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri meliputi orang tua, faktor sosial, keterbatasan ekonomi, dan kelas sosial.

7. Jenis-jenis Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (Yunita Jaclyn Isabella, 2011: 14) membedakan konsep diri menjadi 2, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Menurut Calhoun dan Acocella, apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka perilaku yang muncul cenderung positif. Sebaliknya, apabila seseorang menilai dirinya negatif, maka perilaku yang muncul pun cenderung negatif. Berikut penjelasan dari kedua jenis konsep diri.

a. Konsep Diri Positif

Calhoun dan Acocella (Yunita Jaclyn Isabella, 2011) berpendapat bahwa individu dengan konsep diri positif akan mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai dengan realita, sehingga lebih besar

kemungkinan individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Calhoun dan Acocella juga mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif memungkinkan orang tersebut untuk dapat maju ke depan secara bebas, berani dan spontan, serta mampu menghargai orang lain.

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 105), ada 5 tanda orang dengan konsep diri positif.

- 1) Yakin dengan kemampuan dalam mengatasi masalah.
- 2) Merasa setara dengan orang lain.
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu.
- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Sedangkan D. E. Hamachek (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 106) menyebutkan sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif. Kesebelas karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Ia meyakini nilai dan prinsip tertentu serta mempertahankannya meskipun berbeda dengan orang lain. Namun, ia berani mengubah prinsip itu apabila pengalaman dan bukti baru menunjukkan bahwa ia salah.
- 2) Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa menyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju.
- 3) Ia tidak mencemaskan apa yang akan terjadi, apa yang telah terjadi, dan apa yang sedang terjadi.

- 4) Ia yakin pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan.
- 5) Ia merasa sama dengan orang lain, walaupun terdapat perbedaan kemampuan.
- 6) Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang bernilai bagi orang lain.
- 7) Ia menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati.
- 8) Ia tidak menyukai bila orang lain mendominasinya.
- 9) Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- 10) Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan.
- 11) Ia peka pada kebutuhan orang lain.

Konsep diri positif seseorang dapat dilihat dari sikap mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Melanie D. Murmanto (2007: 67) berikut ini.

Orang yang mempunyai konsep diri yang baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, serta dapat menjadi seorang pemimpin yang handal.

Seseorang dengan konsep diri positif akan dapat menyadari dan menerima berbagai kekurangan yang dimiliki untuk kemudian melakukan perbaikan agar dirinya menjadi lebih baik. Konsep diri positif juga menjadikan seseorang selalu optimis dalam menatap dan menjalani masa depan. Hal terpenting pada seseorang dengan konsep diri positif

adalah di mana seseorang tersebut memandang positif dan menghargai diri sendiri maupun orang lain. Seseorang dengan konsep diri positif mempunyai kecenderungan mendapat respon yang positif pula dari orang lain dan lingkungannya.

b. Konsep Diri Negatif

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 105), ada 5 tanda orang dengan konsep diri negatif.

- 1) Peka pada kritik. Seseorang dengan konsep diri negatif cenderung tidak tahan dengan kritik yang diterima dari orang lain. Dirinya menganggap kritikan dari orang lain sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dirinya juga bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang tidak logis.
- 2) Responsif terhadap pujian. Seseorang dengan konsep diri negatif selalu antusias bila menerima pujian.
- 3) Hiperkritis. Pribadi dengan konsep diri negatif selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak sanggup menghargai dan mengakui kelebihan orang lain.
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Orang dengan konsep diri negatif cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia menganggap orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Ia juga tidak pernah menyalahkan dirinya sendiri, dan menganggap dirinya adalah korban dari sistem sosial yang salah.

- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Orang dengan konsep diri negatif merasa enggan untuk bersaing dengan orang lain karena merasa tidak mampu.

Sedangkan Calhoun dan Acocella (Yunita Jaclyn Isabella, 2011: 17) membagi konsep diri negatif menjadi 2.

- 1) Individu memandang dirinya secara acak, tidak teratur, tidak stabil, dan tidak ada keutuhan diri. Ia tidak mengetahui siapa dirinya, kelemahannya, kelebihanannya, serta apa yang dihargai dalam hidupnya.
- 2) Individu memandang dirinya terlalu stabil dan terlalu teratur. Dengan demikian, individu menjadi seseorang yang kaku dan tidak bisa menerima ide-ide baru yang bermanfaat baginya.

Terkait dengan konsep diri negatif, Burns (1993: 72) menjelaskan bahwa konsep diri negatif merupakan evaluasi diri negatif, membenci diri, perasaan rendah diri, serta kurang menghargai dan menerima diri. Senada dengan pendapat Burns, Melanie D. Murmanto (2007: 67) juga memberikan pendapatnya tentang konsep diri negatif pada seseorang sebagai berikut.

Konsep diri seseorang yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal-hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa individu yang memiliki konsep diri negatif akan memiliki pandangan negatif tentang dirinya maupun orang lain. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hubungan individu tersebut dengan lingkungan sekitarnya. Dirinya juga mempunyai kecenderungan mendapat respon yang negatif dari orang lain

dan lingkungannya. Selain itu, individu dengan konsep diri negatif selalu pesimis dalam menatap dan menjalani masa depannya.

B. Perkembangan Konsep Diri

Individu tidak lahir dengan konsep diri, karena konsep diri bukan bawaan. Konsep diri terbentuk seiring dengan perkembangan individu tersebut dan karena adanya interaksi dengan orang lain di sekitarnya (Yudit, 2008: 147). Hal ini sesuai dengan pendapat Melanie D. Murmanto (2007: 68) yang mengatakan bahwa proses pembentukan konsep diri dimulai sejak usia kecil. Symonds (Hendriati Agustiani, 2006: 143) juga berpendapat bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan perseptif. Diri berkembang ketika individu merasakan bahwa dirinya terpisah dan berbeda dari orang lain. Hurlock (2010: 238-239) mengatakan hal yang sama, bahwa konsep diri berasal dari kontak anak dengan orang, cara orang memperlakukan anak tersebut, apa yang dikatakan pada dan tentang anak tersebut, serta status anak dalam kelompok di mana mereka diidentifikasi.

Mengenai pembentukan konsep diri, Amaryllia Puspasari (2007: 19-32) menggolongkannya ke dalam 4 golongan sebagai berikut.

1. Pola Pandang Diri Subjektif (*Subjective Self*)

Pengenalan diri yang terbentuk berasal dari bagaimana orang melihat dirinya sendiri. Hal-hal yang dipikirkan seseorang pada pola pandang diri subjektif biasanya terdiri dari gambaran-gambaran diri (*self image*), baik itu potongan visual maupun persepsi diri. Potongan visual ini seperti

bentuk wajah dan tubuh yang dicermati ketika bercermin, sedangkan persepsi diri biasanya diperoleh dari komunikasi terhadap diri sendiri maupun pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Gambaran diri ini sifatnya sangat pribadi karena setiap pribadi itu unik dengan pengalaman yang berbeda-beda.

Seseorang tentunya akan melakukan perbandingan antara dirinya dengan orang lain dalam pemahaman konsep diri. Perbandingan tersebut meliputi berbagai hal dalam penampilan fisik maupun nonfisik. Contoh dari perbandingan nonfisik adalah proses membandingkan perseptif. Perbandingan perseptif dilakukan seseorang untuk melihat karakteristik dirinya dalam mengembangkan diri, seperti tingkat kemampuan komunikasi, tingkat kemampuan untuk menarik perhatian lawan jenis, maupun pemikiran lainnya yang bersifat perseptif.

2. Bentuk dan Bayangan Tubuh (*Body Image*)

Persepsi ataupun pengalaman emosional dapat memberikan pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengenali bentuk fisiknya. Kesadaran seseorang akan tubuhnya merupakan cara seseorang melihat tubuhnya. Pada saat bercermin, seseorang tidak hanya melihat bentuk fisik dari pantulan cermin saja, tetapi juga menghayati bentuk fisiknya.

3. Perbandingan Ideal (*The Ideal Self*)

Salah satu proses pengenalan diri adalah dengan membandingkan diri dengan sosok ideal yang diharapkan. Proses pembentukan diri ideal

tersebut melalui proses pembentukan harapan diri, seperti ingin menjadi lebih cantik, menjadi lebih pandai, dan lain sebagainya.

4. Pembentukan Diri Secara Sosial (*The Social Self*)

Proses pembentukan diri secara sosial merupakan proses di mana seseorang mencoba memahami persepsi orang lain terhadap dirinya. Penilaian kelompok terhadap seseorang akan membentuk konsep diri pada orang tersebut. Penilaian sekelompok orang inilah yang merupakan proses labelisasi terhadap karakteristik konsep diri seseorang.

Adapula pendapat lain mengenai pembentukan konsep diri dari Melanie D. Murmanto (2007: 68) yang menyebutkan bahwa masa kritis dari pembentukan konsep diri adalah saat seseorang masuk sekolah dasar. Masa kritis tersebut dikarenakan pada usia 6-7 tahun batas-batas dari diri individu mulai menjadi lebih jelas sebagai hasil dari eksplorasi dan pengalaman dengan tubuhnya sendiri (Hendriati Agustiani, 2006: 143). Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi tentang diri sendiri. Dalam hal ini, Taylor, Comb, dan Snygg (Hendriati Agustiani, 2006: 143) mengatakan bahwa dengan bertambahnya usia, pandangan tentang diri menjadi lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Menguatkan pendapat ahli sebelumnya, Hurlock (2010: 238-239) memberikan penjelasan bahwa wawasan sosial sangat dipengaruhi tingkat intelegensi seseorang. Seseorang yang cerdas akan lebih pandai menginterpretasikan perasaan orang lain terhadapnya berdasarkan apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain

terhadapnya dibandingkan anak yang kurang cerdas. Interpretasi mereka dari perasaan orang lain menentukan apakah mereka akan mengembangkan konsep diri yang baik atau tidak.

Hendriati Agustiani (2006: 143-144) mengatakan bahwa pada saat anak memasuki usia anak tengah hingga akhir, peran orang tua sebagai pihak yang berpengaruh besar pada pembentukan konsep dirinya mulai digantikan oleh teman sebaya. Anak semakin mengidentifikasikan diri dengan teman sebaya dan mengadopsi bentuk-bentuk tingkah laku dari kelompok teman sebaya dan jenis kelamin yang sama. Kemudian, saat anak memasuki masa anak akhir konsep dirinya mulai stabil.

Hendriati Agustiani (2006: 144) juga berpendapat bahwa konsep diri seseorang akan berubah drastis saat memasuki masa pubertas. Seseorang yang baru memasuki usia remaja mempersepsikan diri sebagai orang dewasa dalam berbagai cara. Namun, dalam hal tingkah laku, remaja mulai terarah pada pengaturan tingkah laku sendiri meskipun masih tergantung pada orang dewasa. Hal senada juga diungkapkan oleh Hurlock (2010: 238-239) bahwa konsep diri pada remaja telah kokoh bentuknya meskipun sering ditinjau kembali dengan adanya pengalaman sosial dan pribadi yang baru.

Ketidakpastian masa depan dan membuat formulasi dari tujuan yang jelas merupakan tugas yang sulit saat masa remaja (Hendriati Agustiani, 2006: 144). Namun, dari penyelesaian masalah dan konflik pada masa remaja inilah lahir konsep diri orang dewasa. Nilai-nilai dan sikap-sikap cenderung menetap dan relatif merupakan pengatur tingkah laku yang bersifat permanen.

Kemudian, pada usia 25-30 tahun biasanya ego seseorang telah terbentuk lengkap dan konsep diri menjadi sulit berubah.

C. Karakteristik Konsep Diri Anak Usia Sekolah Dasar

Terjadi penurunan dalam konsep diri anak pada saat awal masuk sekolah dasar. Menurut John W. Santrock (2011: 56), perubahan dalam konsep diri anak selama di sekolah dasar dapat dilihat dari tiga karakteristik konsep diri berikut ini.

1. Karakteristik Internal

Anak usia sekolah dasar lebih memahami dirinya melalui karakteristik internal daripada melalui karakteristik eksternal. Anak-anak terutama kelas rendah lebih cenderung menyebutkan karakteristik psikologis (seperti kesukaan) dalam menggambarkan diri mereka daripada menyebutkan karakteristik fisik (seperti warna mata atau benda-benda milik mereka). Sebagai contoh adalah anak usia 8 tahun yang mendeskripsikan dirinya sebagai "Aku seorang yang pintar dan terkenal".

2. Karakteristik Sosial

Aspek-aspek sosial dari pemahaman anak terhadap dirinya mengalami peningkatan selama di sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar sering menjadikan kelompok-kelompok sosial sebagai acuan dalam mendeskripsikan diri. Misalnya saja, sejumlah anak mengacu diri mereka sebagai Pramuka perempuan.

3. Karakteristik Perbandingan Sosial

Anak cenderung membedakan diri dari orang lain secara komparatif daripada secara absolut. Karenanya, anak usia sekolah dasar cenderung berpikir tentang apa yang dapat dilakukan dibandingkan dengan apa yang dapat dilakukan oleh orang lain.

4. Karakteristik *Real Self* dan *Ideal Self*

Anak mulai dapat membedakan antara *real self* dan *ideal self* mereka pada masa usia sekolah dasar, yang mencakup kemampuan untuk membedakan kompetensi mereka yang sebenarnya dengan apa yang ingin mereka capai dan dianggap penting.

5. Karakteristik Realistik

Evaluasi diri anak menjadi lebih realistis. Hal ini terjadi karena peningkatan perbandingan sosial dan pengambilan perspektif.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Hidayati tentang “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri dengan Sikap Sosial Anak Pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Bantul Semester II Tahun Pelajaran 2006/2007” menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap sosial siswa. Diperoleh r hitung variabel konsep diri lebih besar dari r tabel yaitu 0,794, sedangkan pengaruh konsep diri terhadap sikap sosial sebesar 8,37%. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin positif konsep diri seseorang, maka akan memungkinkannya untuk memiliki sikap sosial yang positif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Uni Setyani tentang “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek Pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara konsep diri dengan intensi menyontek yang ditunjukkan oleh angka korelasi $r_{xy} = - 0,464$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu, sumbangan efektif konsep diri terhadap intensi menyontek sebesar 21,5%. Jadi, semakin positif konsep diri maka semakin rendah intensi menyontek. Begitu pula sebaliknya, semakin negatif konsep diri akan semakin tinggi intensi menyontek.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Hidayati dan Uni Setyani adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti tentang variabel komunikasi interpersonal, sikap sosial, dan intensi menyontek, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

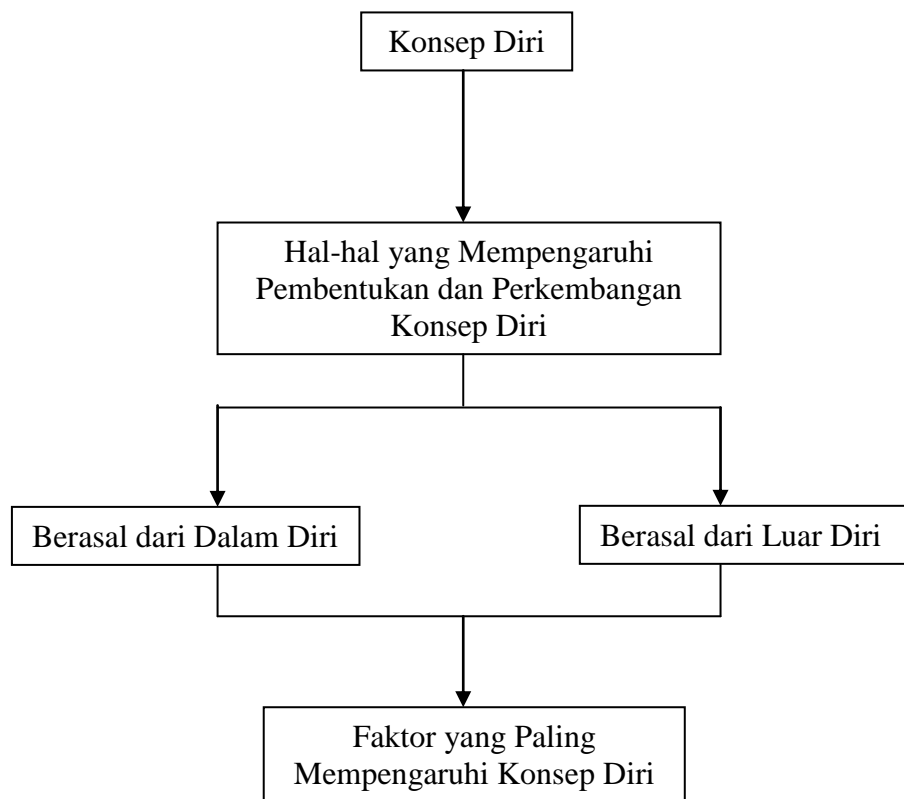
E. Kerangka Pikir

Konsep diri merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Konsep diri merupakan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk bagaimana seseorang belajar meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Konsep diri juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi dan motivasi belajar.

Perkembangan konsep diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi kompetensi, pengalaman, aktualisasi

diri, perasaan berarti, kebajikan, citra fisik, jenis kelamin, dan usia. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri meliputi orang tua, faktor sosial, keterbatasan ekonomi, dan kelas sosial.

Namun, ada dua faktor yang sulit diidentifikasi pada anak usia sekolah dasar yaitu kelas sosial dan keterbatasan ekonomi. Selain itu, faktor usia juga tidak berpengaruh karena usia anak sekolah dasar di kelas tinggi tidak berbeda jauh. Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar adalah perasaan berarti, pengalaman, kompetensi, aktualisasi diri, kebajikan, citra fisik, perilaku orang tua, dan faktor sosial.



Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka-angka, grafik, atau diagram yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistika. Data dan informasi yang ingin diperoleh dari lapangan untuk kemudian dideskripsikan adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Negeri Mendungan I, yang berlokasi di Jl. Malangan UH VII/470, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan November 2013 sampai September 2014.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta. Jumlah kelas IV, V, dan VI masing-masing 1 sehingga ada 3 kelas dengan jumlah seluruh siswa kelas tinggi di sekolah dasar Negeri Mendungan I

Yogyakarta sebanyak 79 siswa. Data distribusi siswa kelas tinggi di sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV	16
2	V	29
3	VI	34
Jumlah Total		79

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi dan observasi.

1. Skala Psikologi

Penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data. Hal tersebut dikarenakan skala lebih tepat digunakan sebagai alat ukur atribut nonkognitif. Selain itu, data yang diungkap oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu, motivasi, dan sikap terhadap sesuatu. Pada penelitian ini, skala faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri diberikan kepada 79 siswa kelas IV, V, dan VI sekolah dasar Negeri Mendungan I untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa.

2. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat hasil data primer dari skala. Penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipatif. Selain itu, observasi dalam penelitian ini hanya dilakukan selama subyek berada di lingkungan sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data skala dan observasi. Setelah ditentukan teknik pengumpulan data yang digunakan, selanjutnya disusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

1. Skala Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Skala digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa yang akan diisi oleh siswa kelas IV, V, dan VI sekolah dasar Negeri Mendungan I.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Skala Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item Awal		No Item Setelah Uji Coba		Jumlah Item
			+	-	Gugur	Valid	
Faktor Internal	Kompetensi	Mandiri	1, 2, 4, 5	3	3	1, 2, 4, 5	4
	Citra Fisik	Pengenalan tubuh	6, 7, 8	9, 10	6, 9, 10	7, 8	2
	Perasaan berarti	Keyakinan diri	11, 13	12, 14	-	11, 12, 13, 14	4
	Aktualisasi diri	Peran diri	15, 17	16, 18, 19	18, 19	15, 16, 17	3
		Inisiatif	21, 23	20, 22	21	20, 22, 23	3
	Pengalaman	Pengalaman interpersonal	24, 26	25	25	24, 26	2
	Kebajikan	Kepedulian terhadap lingkungan sekitar	27, 28, 30	29, 31	31	27, 28, 29, 30	4
Faktor Eksternal	Peranan perilaku orang tua	Pola asuh orang tua	32, 35	33, 34, 36	32, 33, 34, 35, 36	-	-
		Komunikasi dalam keluarga	37, 38	39	39	37, 38	2
	Peranan faktor sosial	Perlakuan guru	42	40, 41	41	40, 42	2
		Perlakuan teman	43, 45, 46	44, 47	44, 47	43, 45, 46	3
		Sistem pendidikan yang diterapkan	48, 50	49, 51	-	48, 49, 50, 51	4
	Total Item		28	23	18	33	33

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data terkait faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Sub Variabel	Indikator	Diskriptor
Faktor Internal	Kompetensi	Aktivitas di kelas
	Citra fisik	Fungsi anggota tubuh
	Perasaan berarti	Keyakinan diri
	Aktualisasi diri	Peran diri
	Pengalaman	Pengalaman interpersonal
	Kebajikan	Kepedulian terhadap lingkungan sekitar
Faktor Eksternal	Peranan faktor sosial	Sistem pendidikan yang diterapkan
		Perlakuan guru
		Perlakuan teman

F. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan aspek yang diukur. Secara metodologis, validitas instrumen dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu validitas: isi, konstruk, konkuren, dan prediksi (Sukardi, 2007: 122). Penelitian ini menggunakan validitas isi. Valid isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Validitas isi pada penelitian ini dilakukan melalui pertimbangan dua ahli. Satu ahli memvalidasi isi instrumen berdasarkan teori yang digunakan dan satu ahli lainnya memvalidasi bagian redaksional instrumen. Para ahli, pertama diminta untuk mengamati secara cermat semua item pada instrumen

yang hendak divalidasi. Kemudian para mereka diminta untuk mengoreksi semua item. Terakhir, para ahli diminta untuk memberikan pertimbangan tentang instrumen tersebut.

Setelah validitas isi selesai, kemudian dilakukan pemilihan item-item skala yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini merupakan indikator konsistensi antara fungsi item dengan fungsi skala secara total. Pengujian item dilakukan kepada 30 siswa kelas V sekolah dasar negeri Mendungan II. Alasan pemilihan subyek uji coba adalah bahwa terdapat kesamaan karakteristik antara siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I dengan siswa sekolah dasar Negeri Mendungan II. Lokasi dari kedua sekolah berdekatan, sehingga para siswa dari kedua sekolah berasal dari lingkungan masyarakat yang sama sehingga mempunyai karakteristik yang hampir serupa. Prosedur pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam kuesioner dengan mengkorelasikan skor item (x) terhadap skor total (y), untuk itu digunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[(n\sum X^2) - (\sum X)^2][(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Skor butir

$\sum Y$ = Skor total

$\sum XY$ = Produk dari X dan Y

Uji signifikansi untuk memilih item-item yang mendukung tujuan skala ialah dengan melihat batas nilai koefisien korelasi tersebut. Syarat yang digunakan adalah jika $r_{xy} = 0,3$ (atau lebih). Jika terjadi korelasi skor butir dengan skor total $<0,3$, maka item tersebut dinyatakan tidak mendukung tujuan skala. Sebaliknya, jika nilai korelasi antara skor butir dengan skor total $\geq 0,3$ maka dinyatakan item tersebut selaras dengan tujuan skala.

2. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak cermat mengakibatkan instrumen tidak bisa konsisten dari waktu ke waktu.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menghitung reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut.

$$r_{Alpha} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_2^2} \right)$$

Keterangan:

K = Banyak butir

S_1^2 = Varians total

$\sum S_1^2$ = Jumlah varian butir

Suatu angket dikatakan reliabel jika pada saat diuji coba menghasilkan $r_{\alpha} \geq 0,70$.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 207), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, mean (M), dan standar deviasi (SD). Nilai-nilai tersebut digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, histogram, dan kategorisasi skor.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan kelas interval dan menentukan panjang kelas. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus Sturges berikut ini.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

n = Jumlah data

Panjang kelas interval ditentukan dengan rumus berikut.

$$Interval = \frac{Skor Maksimum - Skor Minimum}{Jumlah Kelas}$$

a. Mean

$$M = \sum \frac{fx}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

fx = Jumlah nilai

n = Jumlah individu

fd = Frekuensi dalam kelas

b. Simpangan Deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum fd^2}{N} - \left(\frac{\sum fd}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

Sd = Standar deviasi

$\sum fd$ = Jumlah nilai

N = Jumlah anak (populasi)

c. Interpretasi Skor

Interpretasi skor digunakan untuk mengkaji setiap indikator skala faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Dengan menggunakan interpretasi skor ini, data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dikelompokkan dalam kategori atau kriteria tertentu. Ketentuan kategori indikator dapat ditentukan sebagai berikut.

Tabel 4. Pembagian Kategori

Kriteria	Rentang Skor
Tinggi	$Mi + SDi$ ke atas
Sedang	$(Mi - SDi)$ s.d $(Mi + SDi)$
Rendah	$Mi - SDi$ ke bawah

Untuk mean dan SD yang digunakan adalah mean dan SD ideal.

$$Mi = \frac{1}{2}(ST + SR) \quad SDi = \frac{1}{6}(ST - SR)$$

Keterangan:

Mi = Mean ideal

SDi = Simpangan baku ideal

ST = Skor ideal tertinggi

SR = Skor ideal terendah

Kategorisasi setiap indikator dapat dilihat dalam hasil penelitian di bab selanjutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta ditarik dari indikator yang termasuk dalam kategori tinggi. Faktor-faktor tersebut juga didasarkan pada hasil observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah sekolah dasar Negeri Mendungan I yang terletak di jalan Malangan UH VII/470, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Sekolah dasar Negeri Mendungan I menyediakan layanan informasi sekolah melalui email sdmendungan1yk@gmail.com untuk mempermudah masyarakat mengakses informasi tentang sekolah dasar Negeri Mendungan I.

Visi yang dimiliki sekolah dasar Negeri Mendungan I adalah *Unggul dalam Prestasi, Berbudi Pekerti Luhur, dan Berbudaya*. Sedangkan misi-misi dari sekolah dasar Negeri Mendungan I adalah sebagai berikut.

- a) Terbekalinya peserta didik dengan imtaq dan iptek.
- b) Terselenggaranya pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter bangsa dan berbudaya bangsa.
- c) Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- d) Terbentuknya peserta didik bagi sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- e) Terciptanya output (peserta didik) yang berprestasi dan berbudi pekerti luhur.
- f) Terbangunnya citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

Fasilitas yang dimiliki sekolah dasar Negeri Mendungan I untuk menunjang kegiatan pembelajaran di antaranya yaitu 20 ruang dengan rincian 7 ruang kelas, 2 kantin, ruang penjaga sekolah, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer, gudang, gudang alat olahraga, mushola, ruang UKS, ruang media pembelajaran, dan ruang guru.

Jumlah guru dan karyawan di sekolah dasar Negeri Mendungan I ada 14 orang dengan perincian 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru penjaskes, 1 guru agama Islam, 3 staf administrasi, 1 staf perpustakaan, dan 1 staf kebersihan. Sedangkan ekstrakurikuler yang ada yaitu pramuka, TPA, tari, pencak silat, batik, dan TIK.

Jam belajar resmi yang berlaku di sekolah dasar Negeri Mendungan I yaitu dari pukul 07.00 WIB sampai 12.10 WIB. Kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas III dan VI serta Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV, dan V.

2. Deskripsi Subyek

Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I kelas IV, V, dan VI Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 79 siswa. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas tinggi karena siswa kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III belum dapat menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala. Hal ini dikarenakan instrumen tidak mampu menjelaskan keraguan siswa dalam mengisi jawaban.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta yang meliputi dua sub variabel yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi 6 indikator yaitu pengalaman, kompetensi, kebajikan, citra fisik, perasaan berarti, dan aktualisasi diri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi 2 indikator yaitu peranan perilaku orang tua dan peranan faktor sosial.

Analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung skor maksimal dan minimal dari skor total setiap indikator, serta menghitung rata-rata dan simpangan baku. Nilai-nilai tersebut kemudian digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, histogram, dan kategorisasi skor. Secara rinci, hasil analisis deskriptif data faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri yang Berasal dari Dalam Diri Siswa

a) Faktor Kompetensi

Pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa untuk indikator kompetensi terdiri dari 4 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 16,

skor minimal sebesar 7, rerata sebesar 11,58, dan simpangan baku sebesar 2,21.

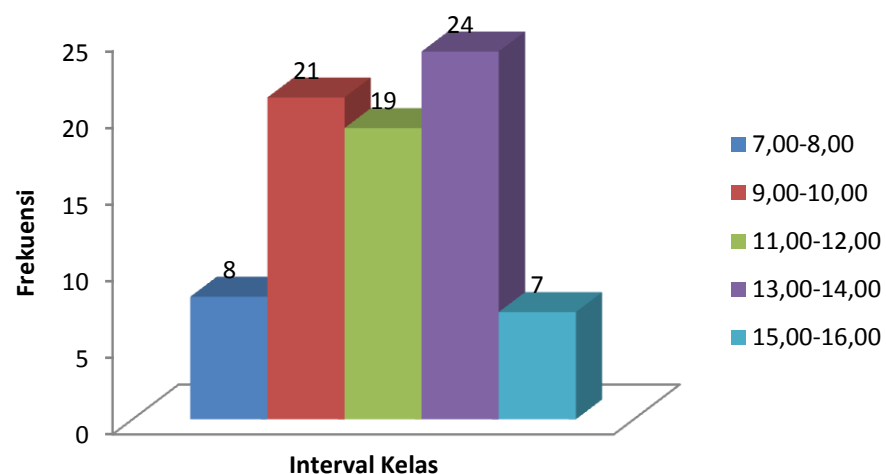
Distribusi frekuensi skor faktor kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kompetensi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif
1	15-16	7	7	8,86	8,86
2	13-14	24	31	30,38	39,24
3	11-12	19	50	24,05	63,29
4	9-10	21	71	26,58	89,87
5	7-8	8	79	10,13	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval kelas 13 sampai 14 dengan jumlah 24 dan persentase 30,38%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 4. Histogram Skor Faktor Kompetensi
Sumber: Analisis Data, 2014

Untuk menentukan tinggi rendahnya suatu data digunakan kriteria sebagai berikut: Tinggi = $> (Mi + SDi)$, Sedang = $(Mi - SDi)$ sampai dengan $(Mi + SDi)$, dan rendah = $< (Mi - SDi)$.

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka kategori faktor kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Kategorisasi Faktor Kompetensi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>12)	31	39,24
Sedang (8-12)	46	58,23
Rendah (<8)	2	2,53
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data kompetensi sebesar 11,58 termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori sedang yakni sebanyak 46 siswa atau 58,23%.

b) Faktor Citra Fisik

Pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa untuk indikator citra fisik terdiri dari 2 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 8, skor minimal sebesar 4, rerata sebesar 6,75, dan simpangan baku sebesar 0,97.

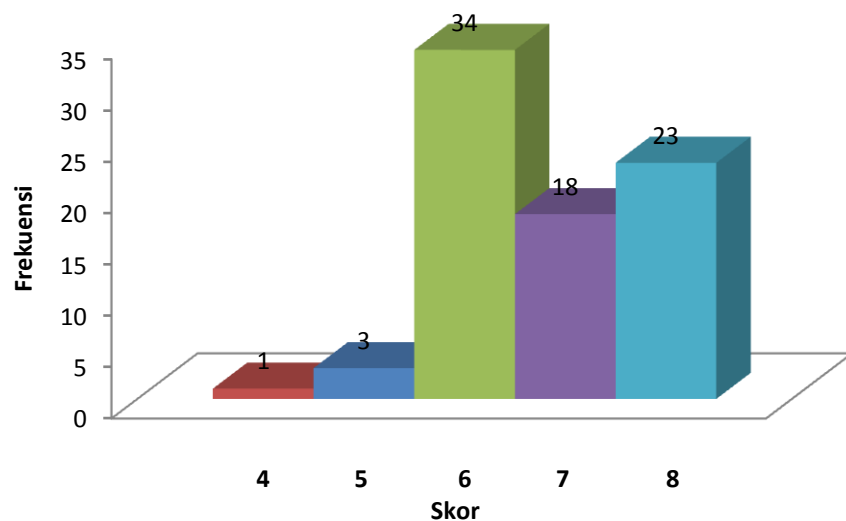
Distribusi frekuensi skor faktor citra fisik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Citra Fisik

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif
1	8	23	23	29,11	29,11
2	7	18	41	22,78	51,89
3	6	34	75	43,04	94,93
4	5	3	78	3,80	98,73
5	4	1	79	1,27	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah skor 6 dengan jumlah 34 atau persentase 43,04%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 5. Histogram Skor Faktor Citra Fisik

Sumber: Analisis Data, 2014

Untuk menentukan tinggi rendahnya suatu data digunakan kriteria sebagai berikut: Tinggi = $> (Mi + SDi)$, Sedang = $(Mi - SDi)$ sampai dengan $(Mi + SDi)$, dan rendah = $< (Mi - SDi)$.

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka kategori faktor citra fisik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Kategorisasi Faktor Citra Fisik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>6)	41	51,90
Sedang (4-6)	38	48,10
Rendah (<4)	0	0
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data citra fisik sebesar 6,75 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa citra fisik yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori tinggi yakni sebanyak 41 siswa atau 51,90%.

c) Faktor Perasaan Berarti

Pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa untuk indikator perasaan berarti terdiri dari 4 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 16, skor minimal sebesar 7, rerata sebesar 12,95, dan simpangan baku sebesar 2,24.

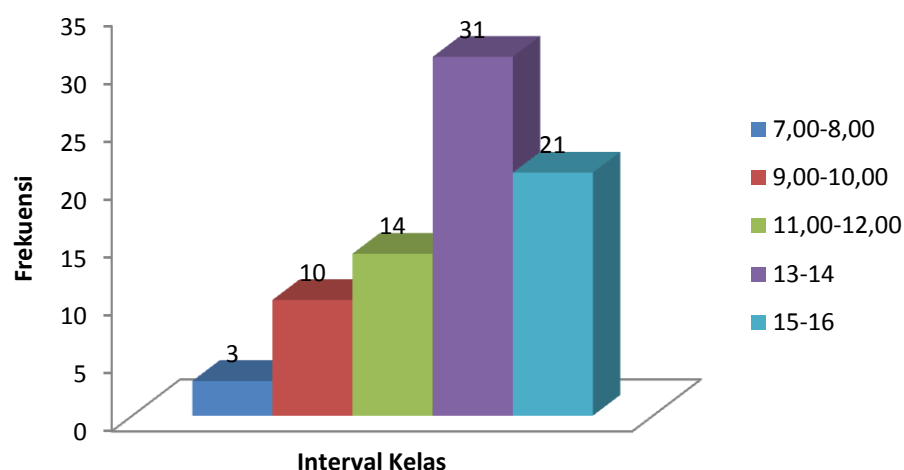
Distribusi frekuensi skor faktor perasaan berarti dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Perasaan Berarti

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif
1	15-16	21	21	26,58	26,58
2	13-14	31	52	39,24	65,82
3	11-12	14	66	17,72	83,54
4	9-10	10	76	12,66	96,20
5	7-8	3	79	3,80	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval kelas 13 sampai 14 dengan jumlah 31 dan persentase 39,24%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 6. Histogram Skor Faktor Perasaan Berarti
Sumber: Analisis Data, 2014

Untuk menentukan tinggi rendahnya suatu data digunakan kriteria sebagai berikut: Tinggi = $> (Mi + SDi)$, Sedang = $(Mi - SDi)$ sampai dengan $(Mi + SDi)$, dan rendah = $< (Mi - SDi)$.

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka kategori faktor perasaan berarti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Kategorisasi Faktor Perasaan Berarti

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>12)	52	65,82
Sedang (8-12)	26	32,91
Rendah (<8)	1	1,27
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data perasaan berarti sebesar 12,95 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perasaan berarti yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori tinggi yakni sebanyak 52 siswa atau 65,82%.

d) Faktor Aktualisasi Diri

Pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa untuk indikator aktualisasi diri terdiri dari 6 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 24, skor minimal sebesar 11, rerata sebesar 19, dan simpangan baku sebesar 2,75.

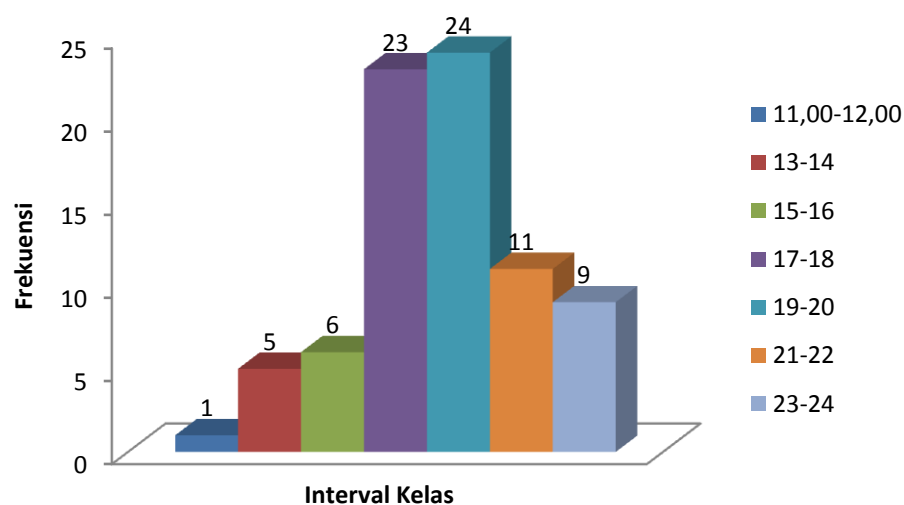
Distribusi frekuensi skor faktor aktualisasi diri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Aktualisasi Diri

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif
1	23-24	9	9	11,39	11,39
2	21-22	11	20	13,92	25,31
3	19-20	24	44	30,38	55,69
4	17-18	23	67	29,11	84,80
5	15-16	6	73	7,60	92,40
6	13-14	5	78	6,33	98,73
7	11-12	1	79	1,27	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval kelas 19 sampai 20 dengan jumlah 24 dan persentase 30,38%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 7. Histogram Skor Faktor Aktualisasi Diri
Sumber: Analisis Data, 2014

Untuk menentukan tinggi rendahnya suatu data digunakan kriteria sebagai berikut: Tinggi = $> (Mi + SDi)$, Sedang = $(Mi - SDi)$ sampai dengan $(Mi + SDi)$, dan rendah = $< (Mi - SDi)$.

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka kategori faktor aktualisasi diri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Kategorisasi Faktor Aktualisasi Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>18)	44	55,70
Sedang (12-18)	34	43,03
Rendah (<12)	1	1,27
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data aktualisasi diri sebesar 19 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori tinggi yakni sebanyak 44 siswa atau 55,70%.

Untuk mengetahui hasil penelitian secara lebih rinci pada faktor aktualisasi diri, berikut disajikan deskripsi data masing-masing sub indikator faktor aktualisasi diri.

1) Peran Diri

Instrumen untuk mengukur peran diri pada penelitian ini berjumlah 3 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 16, skor minimal sebesar 7, rerata sebesar 12,95, dan simpangan baku sebesar 2,24.

Berdasarkan kategorisasi seperti pada faktor aktualisasi diri, kategorisasi peran diri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Kategorisasi Peran Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>9)	46	58,23
Sedang (6-9)	33	41,77
Rendah (<6)	0	0
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data peran diri sebesar 9,89 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran diri yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori tinggi yakni sebanyak 46 siswa atau 58,23%.

2) Inisiatif

Instrumen untuk mengukur inisiatif pada penelitian ini berjumlah 3 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 12, skor minimal sebesar 4, rerata sebesar 9,11, dan simpangan baku sebesar 1,46.

Berdasarkan kategorisasi seperti pada faktor aktualisasi diri, kategorisasi inisiatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Kategorisasi Inisiatif

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>9)	34	43,04
Sedang (6-9)	40	50,63
Rendah (<6)	5	6,33
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data inisiatif sebesar 9,11 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inisiatif yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori tinggi yakni sebanyak 34 siswa atau 43,04%.

e) Faktor Pengalaman

Pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa untuk indikator pengalaman terdiri dari 2 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 8, skor minimal sebesar 3, rerata sebesar 6,19, dan simpangan baku sebesar 1,34.

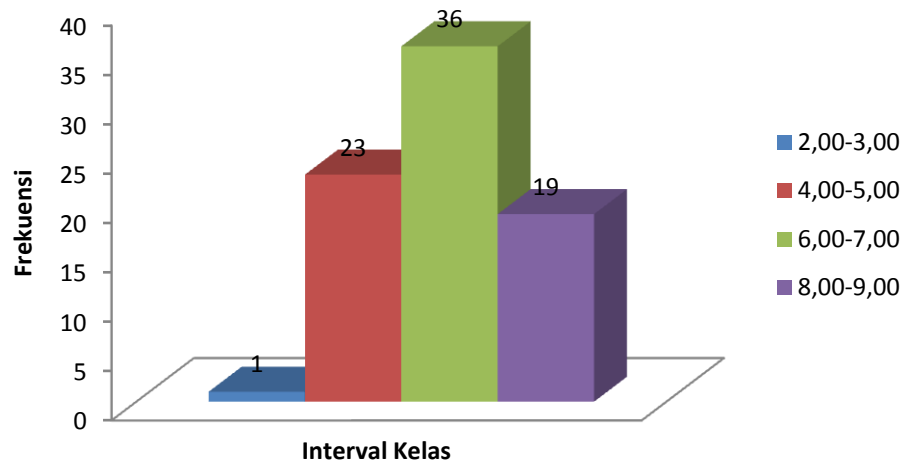
Distribusi frekuensi skor faktor pengalaman dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Pengalaman

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif
1	8-9	19	19	24,05	24,05
2	6-7	36	55	45,57	69,62
3	4-5	23	78	29,11	98,73
4	2-3	1	79	1,27	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval kelas 6 sampai 7 dengan jumlah 36 dan persentase 45,57%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 8. Histogram Skor Faktor Pengalaman
Sumber: Analisis Data, 2014

Untuk menentukan tinggi rendahnya suatu data digunakan kriteria sebagai berikut: Tinggi = $> (Mi + SDi)$, Sedang = $(Mi - SDi)$ sampai dengan $(Mi + SDi)$, dan rendah = $< (Mi - SDi)$.

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka kategori faktor pengalaman dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Kategorisasi Faktor Pengalaman

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>6)	30	38,00
Sedang (4-6)	48	60,73
Rendah (<4)	1	1,27
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data pengalaman sebesar 6,19 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang

mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori tinggi yakni sebanyak 30 siswa atau 38,00%.

f) Faktor Kebajikan

Pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa untuk indikator kebajikan terdiri dari 4 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 16, skor minimal sebesar 7, rerata sebesar 12,35, dan simpangan baku sebesar 1,87.

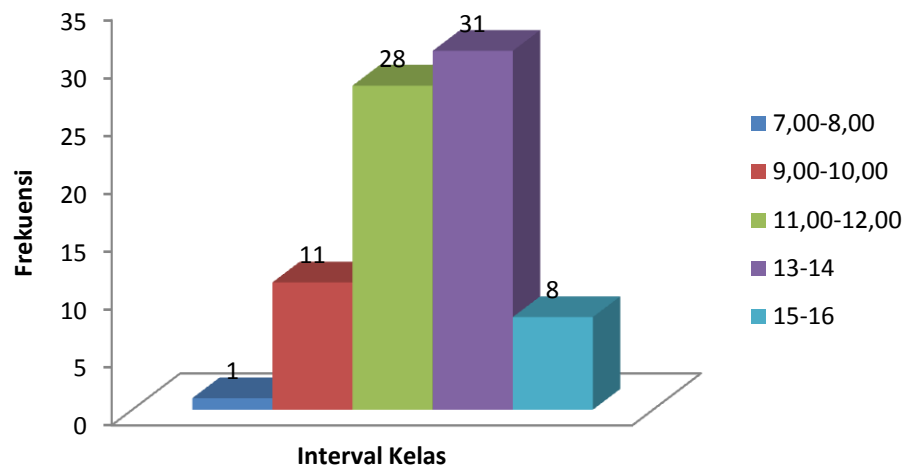
Distribusi frekuensi skor faktor kebajikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Kebajikan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif
1	15-16	8	8	10,13	10,13
2	13-14	31	39	39,24	49,37
3	11-12	28	67	35,44	84,81
4	9-10	11	78	13,92	98,73
5	7-8	1	79	1,27	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval kelas 13 sampai 14 dengan jumlah 31 dan persentase 39,24%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 9. Histogram Skor Faktor Kebajikan
Sumber: Analisis Data, 2014

Untuk menentukan tinggi rendahnya suatu data digunakan kriteria sebagai berikut: Tinggi = $> (Mi + SDi)$, Sedang = $(Mi - SDi)$ sampai dengan $(Mi + SDi)$, dan rendah = $< (Mi - SDi)$.

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka kategori faktor kebajikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Kategorisasi Faktor Kebajikan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>12)	39	49,37
Sedang (8-12)	39	49,37
Rendah (<8)	1	1,26
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data kebajikan sebesar 12,35 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebajikan yang

mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori tinggi yakni sebanyak 39 siswa atau 49,37%.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri yang Berasal dari Luar Diri Siswa

a) Faktor Peranan Perilaku Orang Tua

Pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa untuk indikator peranan perilaku orang tua terdiri dari 2 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 8, skor minimal sebesar 3, rerata sebesar 5,65, dan simpangan baku sebesar 1,30.

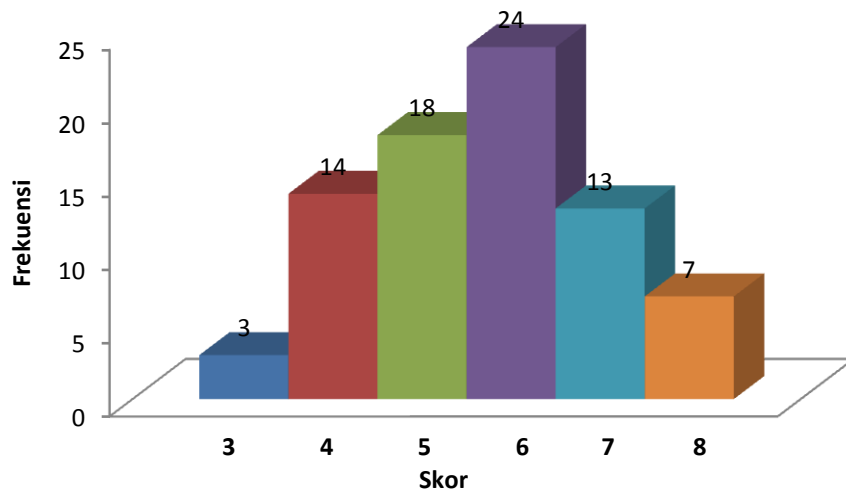
Distribusi frekuensi skor faktor peranan perilaku orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Peranan Perilaku Orang Tua

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif
1	8	7	7	8,86	8,86
2	7	13	20	16,46	25,32
3	6	24	44	30,38	55,70
4	5	18	62	22,79	78,49
5	4	14	76	17,72	96,21
6	3	3	79	3,79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah skor 6 dengan jumlah 24 atau persentase 30,38%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 10. Histogram Skor Faktor Peranan Perilaku Orang Tua
Sumber: Analisis Data, 2014

Untuk menentukan tinggi rendahnya suatu data digunakan kriteria sebagai berikut: Tinggi = $> (Mi + SDi)$, Sedang = $(Mi - SDi)$ sampai dengan $(Mi + SDi)$, dan rendah = $< (Mi - SDi)$.

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka kategori faktor peranan perilaku orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Kategorisasi Faktor Peranan Perilaku Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>6)	20	25,32
Sedang (4-6)	56	70,89
Rendah (<4)	3	3,79
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data peranan perilaku orang tua sebesar 5,65 termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan perilaku orang tua yang mempengaruhi konsep diri siswa

sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori sedang yakni sebanyak 56 siswa atau 70,89%.

b) Faktor Peranan Sosial

Pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa untuk indikator peranan faktor sosial terdiri dari 9 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 36, skor minimal sebesar 21, rerata sebesar 27,49, dan simpangan baku sebesar 3,32.

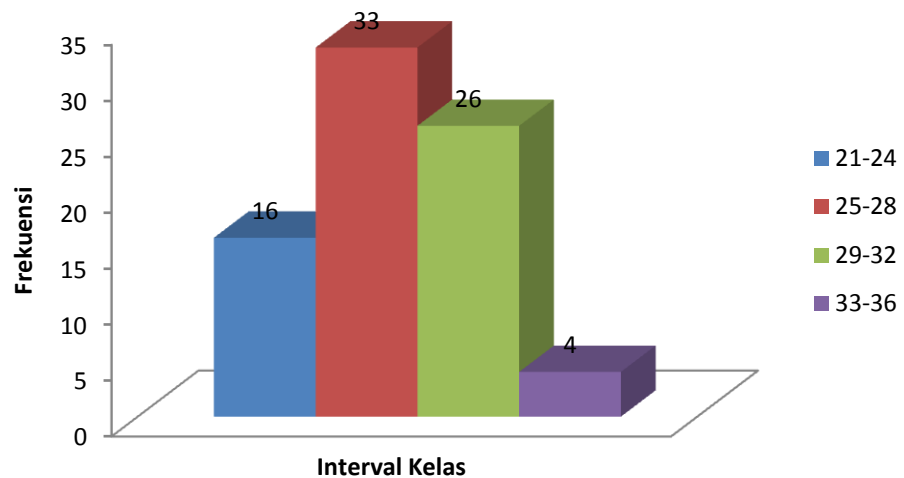
Distribusi frekuensi skor faktor peranan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Peranan Sosial

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif
1	33-36	4	4	5,07	5,07
2	29-32	26	30	32,91	37,98
3	25-28	33	63	41,77	79,75
4	21-24	16	79	20,25	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval kelas 25 sampai 28 dengan jumlah 33 dan persentase 41,77%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 11. Histogram Skor Faktor Peranan Sosial
Sumber: Analisis Data, 2014

Untuk menentukan tinggi rendahnya suatu data digunakan kriteria sebagai berikut: Tinggi = $> (Mi + SDi)$, Sedang = $(Mi - SDi)$ sampai dengan $(Mi + SDi)$, dan rendah = $< (Mi - SDi)$.

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka kategori faktor peranan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Kategorisasi Faktor Peranan Sosial

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>27)	43	54,43
Sedang ($18-27$)	36	45,57
Rendah (<18)	0	0
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data peranan faktor sosial sebesar 27,49 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan faktor sosial yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri

Mendungan I termasuk kategori tinggi yakni sebanyak 43 siswa atau 54,43%.

Untuk mengetahui hasil penelitian secara lebih rinci pada faktor peranan sosial, berikut disajikan deskripsi data masing-masing sub indikator faktor peranan sosial.

1) Perlakuan Guru

Instrumen untuk mengukur perlakuan guru pada penelitian ini berjumlah 2 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 8, skor minimal sebesar 2, rerata sebesar 5,99, dan simpangan baku sebesar 1,30.

Berdasarkan kategorisasi seperti pada faktor peranan sosial, kategorisasi perlakuan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Kategorisasi Perlakuan Guru

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>7,28)	25	31,64
Sedang (4,69-7,28)	53	67,09
Rendah (<4,69)	1	1,27
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data perlakuan guru sebesar 5,99 termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan guru yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori sedang yakni sebanyak 53 siswa atau 67,09%.

2) Perlakuan Teman

Instrumen untuk mengukur perlakuan teman pada penelitian ini berjumlah 3 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 12, skor minimal sebesar 4, rerata sebesar 8,19, dan simpangan baku sebesar 1,94.

Berdasarkan kategorisasi seperti pada faktor peranan sosial, kategorisasi perlakuan teman dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Kategorisasi Perlakuan Teman

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>9)	16	20,25
Sedang (6-9)	58	73,42
Rendah (<6)	5	6,33
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data perlakuan teman sebesar 8,19 termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan teman yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori sedang yakni sebanyak 58 siswa atau 73,42%.

3) Sistem Pendidikan yang Diterapkan

Instrumen untuk mengukur sistem pendidikan yang diterapkan pada penelitian ini berjumlah 4 item, dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga akan diperoleh skor maksimal sebesar 16, skor minimal sebesar 9, rerata sebesar 13,32, dan simpangan baku sebesar 2,05.

Berdasarkan kategorisasi seperti pada faktor peranan sosial, kategorisasi sistem pendidikan yang diterapkan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Kategorisasi Sistem Pendidikan yang Diterapkan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (>12)	54	68,35
Sedang (8-12)	25	31,65
Rendah (<8)	0	0
Jumlah	79	100

Sumber: Analisis Data, 2014

Ternyata mean data sistem pendidikan yang diterapkan sebesar 13,32 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I termasuk kategori tinggi yakni sebanyak 54 siswa atau 68,35%.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa di sekolah dasar Negeri Mendungan I. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa di Sekolah Dasar Negeri Mendungan I yang Berasal dari Dalam Diri Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa yang berasal dari dalam diri siswa meliputi enam indikator yaitu kompetensi, citra fisik,

perasaan berarti, aktualisasi diri, pengalaman, dan kebajikan. Berikut penjabaran dari keenam faktor tersebut.

Pertama yaitu faktor kompetensi. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa faktor kompetensi di dalam mempengaruhi konsep diri siswa di sekolah dasar Negeri Mendungan I berada pada kategori sedang (58,23%). Hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa di dalam menyiapkan perlengkapan sekolah dan belajar. Siswa sering menyiapkan perlengkapan sekolah tanpa bantuan orang tua. Siswa juga belajar atas kemauan sendiri dan mampu untuk belajar sendiri.

Namun, di sisi lain siswa mempunyai kemampuan rendah dalam hal akademik. Hal tersebut terlihat pada ketidakmampuan siswa di dalam mengerjakan PR dan menjawab pertanyaan guru. Siswa sering meminta bantuan orang lain di dalam mengerjakan PR. Siswa juga jarang menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran. Siswa tidak menjawab pertanyaan bukan karena tidak ingin, tetapi memang karena tidak mampu. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang memperlihatkan kemampuan akademik siswa yang rendah. Pada saat guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, hanya ada satu atau dua siswa yang mengajukan diri untuk menjawab. Ketika guru menunjuk siswa untuk menjawab, maka sebagian besar dari siswa yang ditunjuk tersebut tidak bisa menjawab.

Keterampilan dan pengetahuan (kemampuan akademik) berkaitan erat dengan konsep diri. Keterampilan dan pengetahuan merupakan karakteristik dari kompetensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Thoha

(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32962/3/Chapter%20II.pdf>)

yang menyebutkan 5 tipe karakteristik dasar dari kompetensi, yaitu motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan.

Siswa yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan (kemampuan akademik) akan dapat melaksanakan berbagai tugas dengan lebih baik. Dengan keterampilan yang dimiliki, siswa dapat melaksanakan berbagai tugas fisik secara mandiri tanpa bantuan orang lain baik di rumah ataupun sekolah. Namun, apabila siswa tidak mempunyai keterampilan atau kemampuan akademik yang sesuai dengan tugasnya maka siswa tidak dapat melaksanakan tugas dengan optimal. Siswa akan sering meminta bantuan orang lain di dalam mengerjakan tugas yang dimiliki. Rendahnya kemampuan akademik juga akan menjadikan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, tidak percaya diri, dan memiliki prestasi rendah. Jadi, bagaimana siswa melaksanakan tugas dengan keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap harga diri dan pandangan siswa terhadap diri sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Elizabeth Panjaitan (Prabawati, 2012: 150-151) bahwa pencapaian prestasi akademik turut mempengaruhi konsep diri individu. Konsep diri berhubungan dengan motivasi yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yaitu prestasi akademik yang tinggi maka semakin positif pula konsep diri yang dimiliki. Siswa yang kehilangan motivasi dan minat akan berdampak

pada prestasi akademik. Hal tersebut kemudian akan membentuk konsep diri yang negatif pada siswa.

Kedua yaitu faktor citra fisik. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa faktor citra fisik di dalam mempengaruhi konsep diri siswa di sekolah dasar Negeri Mendungan I berada pada kategori tinggi (51,90%). Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mampu menjaga kebersihan tubuhnya dengan mandi dua kali sehari. Dengan kata lain, siswa sudah mempunyai kesadaran dalam membangun perilaku hidup sehat. Selain itu, berdasarkan pengamatan tidak ada siswa yang memiliki cacat tubuh. Hanya ada dua siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan melihat yang ditandai dengan pemakaian alat bantu melihat (kacamata).

Menurut Pudjijogiyanti (Yulius Beny Prawoto, 2010: 23-26), tanggapan mengenai keadaan fisik seseorang biasanya didasari oleh adanya keadaan fisik yang dianggap ideal oleh orang tersebut atau pandangan masyarakat umum. Dengan kata lain, proses evaluasi tentang tubuhnya didasarkan pada norma sosial dan umpan balik dari orang lain. Namun, menurut Hurlock perbandingan tubuh yang kurang baik yang sangat mencolok pada masa akhir kanak-kanak menyebabkan meningkatnya kesederhanaan (Ari Nugraha, 2013). Sehingga siswa masih banyak menemui hambatan dalam mencapai keadaan fisik yang ideal. Oleh sebab itu, pada siswa sekolah dasar citra fisik masih dalam batasan fungsi anggota tubuh, pengenalan tubuh, dan membangun sikap yang sehat pada diri sendiri.

Anggota tubuh yang berfungsi normal atau tidak cacat akan mempengaruhi persepsi siswa tentang dirinya. Siswa akan lebih memandang positif diri sendiri apabila mempunyai anggota tubuh yang normal bila dibandingkan dengan apabila siswa mempunyai cacat tubuh. Selain itu, menjaga kebersihan tubuh merupakan kesadaran siswa di dalam menjaga penampilan fisiknya. Menjaga kebersihan tubuh merupakan salah satu cara untuk mendapatkan penampilan tubuh yang indah. Dengan demikian, keadaan fisik dan penampilan siswa akan mempengaruhi gambaran dirinya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Berzonsky (Aprilica, 2010: 10) bahwa aspek fisik ialah bagaimana penilaian individu terhadap segala sesuatu yang terlihat secara fisik yang dimilikinya seperti tubuh, kesehatan, pakaian, dan penampilan. Hal senada juga dikemukakan oleh Stuart dan Sundeen tentang gambaran diri. Menurut Stuart dan Sundeen (Rahmat Bagu, 2012), gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan, dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu.

Ketiga yaitu faktor perasaan berarti. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa faktor perasaan berarti di dalam mempengaruhi konsep diri siswa di sekolah dasar Negeri Mendungan I berada pada kategori tinggi (65,82%). Faktor perasaan berarti merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi konsep diri siswa. Hal ini dikarenakan siswa mempunyai keyakinan dalam mengerjakan tugas sekolah dan mengerjakan soal ulangan.

Selain itu, sikap orang lain yang tidak meremehkan menjadikan siswa yakin dapat meraih prestasi dengan kemampuannya sendiri.

Penghargaan atau sikap tidak meremehkan dari orang lain kepada siswa memupuk perasaan berarti pada diri siswa. Siswa yang selalu dipupuk dengan perasaan berarti akan mempunyai keyakinan pada dirinya dan pada kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian siswa akan selalu yakin di dalam mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri, termasuk di dalam meraih prestasi. Jadi, bagaimana sikap orang lain terhadap diri siswa akan mempengaruhi keyakinan dan penerimaan siswa terhadap diri sendiri.

Harry Stack Sullivan (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 101) menjelaskan bahwa jika siswa diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, maka siswa tersebut cenderung akan menerima dan menghormati dirinya sendiri. Sebaliknya, jika orang lain meremehkan, menyalahkan, dan menolak diri siswa, maka siswa tersebut cenderung akan membenci dirinya sendiri.

Keempat yaitu faktor aktualisasi diri. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa faktor aktualisasi diri di dalam mempengaruhi konsep diri siswa di sekolah dasar Negeri Mendungan I berada pada kategori tinggi (55,70%). Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjalankan perannya sebagai seorang siswa dengan baik. Siswa telah belajar dengan rajin dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa tidak hanya belajar ketika ada ulangan saja dan belajar kelompok atas keinginan sendiri. Siswa juga hormat dan mematuhi perintah guru.

Bagaimana siswa menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin sebagai seorang pelajar merupakan bentuk dari aktualisasi diri. Hal ini didukung oleh pendapat Alwisol (Y. A. Sari, 2012) yang menyatakan bahwa aktualisasi diri tidak hanya berupa penciptaan kreasi atau karya berdasarkan bakat atau kemampuan khusus, semua orang bisa mengaktualisasikan dirinya yakni dengan jalan membuat yang terbaik atau bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, usaha siswa di dalam belajar juga merupakan salah satu wujud dari aktualisasi diri agar dapat meraih prestasi yang terbaik. Goldstein (Y. A. Sari, 2012) mengartikan aktualisasi diri sebagai motif pokok yang mendorong tingkah laku individu. Apabila lapar, seseorang akan mengaktualisasikan diri dengan makan, apabila ingin pintar, dia mengaktualisasi dengan belajar, dan sebagainya.

Kegiatan belajar dan mengerjakan tugas yang dilakukan siswa merupakan cara untuk mengasah dan meningkatkan segenap kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut akan menjadi salah satu karakteristik siswa yang membedakannya dengan individu lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (elearning.gunadarma.ac.id) bahwa aktualisasi merupakan kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuannya untuk menjadi diri sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Adapula pendapat dari Golstein (http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/aktualisasi_diri/bab1-pengertian_aktualisasi_diri.pdf) yang mengatakan bahwa meskipun

aktualisasi diri merupakan gejala yang universal, namun tujuan yang diperjuangkan oleh setiap orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap orang mempunyai potensi berbeda-beda yang menentukan tujuan dan memberi arah bagi pertumbuhan orang tersebut. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa aktualisasi diri merupakan suatu proses menjadi diri sendiri dengan mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan keunikan masing-masing.

Kelima yaitu faktor pengalaman. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa faktor pengalaman di dalam mempengaruhi konsep diri siswa di sekolah dasar Negeri Mendungan I berada pada kategori tinggi (38,00%). Hal ini dikarenakan siswa di dalam berinteraksi dengan teman telah baik. Siswa telah terbiasa untuk saling menyapa. Namun, kepedulian siswa terhadap teman masih rendah. Siswa masih enggan untuk meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.

Sikap saling menyapa dan membantu di antara para siswa merupakan wujud dari komunikasi interpersonal antarsiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Devito (Jamil, 2009: 26) tentang aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan, empati, kepositifan, dukungan, dan kesamaan. Sikap saling menyapa merupakan wujud dari keterbukaan dalam komunikasi antarsiswa. Sedangkan sikap membantu yang terjadi di antara para siswa merupakan wujud dari kepositifan. Namun, dalam komunikasi interpersonal di antara para siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I aspek

kepositifan belum nampak. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang masih enggan membantu teman yang membutuhkan bantuan.

Sikap saling menyapa di antara para siswa dapat memberikan perasaan positif khususnya bagi individu yang disapa. Siswa yang disapa oleh temannya akan merasa dihargai. Selain itu, akan muncul kesan dan umpan balik positif pada diri siswa yang disapa terhadap teman yang menyapa. Kesan dan umpan balik yang diterima siswa dari temannya turut mempengaruhi cara pandang siswa terhadap dirinya sendiri. Siswa akan memandang dirinya secara positif yaitu sebagai seseorang yang ramah dan bersahabat. Sebaliknya, apabila yang terjadi adalah keengganan siswa untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan dapat memunculkan kesan negatif terhadap diri siswa. Orang lain bisa saja menganggap siswa mempunyai sifat tidak suka membantu dan akan memberikan umpan balik negatif. Umpan balik negatif yang diterima siswa itulah yang akan membelajarkan siswa tentang dirinya sendiri.

Fitts (Hendriati Agustiani, 2006: 139) mengatakan bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman yang paling berpengaruh adalah pengalaman interpersonal, di mana dapat memunculkan perasaan positif dan berharga. Ketika siswa berinteraksi dengan orang lain (teman) terdapat pengharapan, kesan, dan citra teman tentang diri siswa tersebut. Melalui pengalaman interpersonal, siswa belajar bukan saja mengenai siapa dirinya, namun juga bagaimana siswa merasakan siapa dirinya.

Keenam yaitu faktor kebajikan. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa faktor kebajikan di dalam mempengaruhi konsep diri siswa di sekolah dasar Negeri Mendungan I berada pada kategori tinggi (49,37%). Hal ini dikarenakan siswa telah bersikap dan berperilaku sopan santun dalam bergaul. Salah satu bentuk dari sikap siswa tersebut adalah menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, berdasarkan hasil observasi diketahui bentuk lain dari kepedulian siswa yaitu terhadap sesama teman. Siswa yang mampu mengerjakan tugas dari guru membantu siswa lain yang mengalami kesulitan.

Coopersmith (Tim Pustaka Familia, 2010: 34-35) menyebutkan bahwa kebajikan mempengaruhi konsep diri seseorang. Apabila siswa telah memiliki perasaan berarti, maka akan tumbuh kebajikan dalam dirinya. Siswa yang merasa dihargai oleh orang lain akan menunjukkan perilaku positif. Pada siswa sekolah dasar, kebajikan dapat berbentuk sikap peduli pada lingkungan sekitar dan perilaku positif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa di Sekolah Dasar Negeri Mendungan I yang Berasal dari Luar Diri Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa yang berasal dari luar diri siswa meliputi dua indikator yaitu peranan perilaku orang tua dan peranan faktor sosial. Pertama, yaitu faktor peranan perilaku orang tua. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa faktor peranan perilaku orang tua di dalam mempengaruhi konsep diri siswa di sekolah dasar Negeri Mendungan I berada pada kategori sedang (70,89%). Hal ini dikarenakan kurangnya keterbukaan di dalam komunikasi antaranggota keluarga. Siswa

bersikap tertutup kepada anggota keluarga lain terutama orang tua. Siswa merasa enggan untuk menceritakan kepada anggota keluarga lain terutama orang tua perihal kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Komunikasi antaranggota keluarga dapat dijadikan karakteristik dari perilaku orang tua dalam mengasuh anak. Hal ini didukung dengan pendapat Hersey dan Blanchard (Marbun, 2011) yang membagi tipe pola asuh menjadi empat, yaitu *telling*, *selling*, *participating*, dan *delegating*. *Telling* ialah perilaku orang tua yang *directive* tinggi dan *supportive* rendah karena komunikasi terjadi satu arah antara orang tua dengan anak. *Selling* adalah perilaku orang tua yang *directive* dan *supportive* tinggi karena berusaha melalui komunikasi dua arah untuk membolehkan anak mengajukan pertanyaan, serta memberikan dukungan dan dorongan. *Participating* yaitu perilaku orang tua yang *directive* rendah dan *supportive* tinggi karena orang tua dan anak saling berbagi dalam membuat keputusan melalui komunikasi dua arah. Sedangkan *delegating* adalah perilaku orang tua yang *directive* dan *supportive* rendah karena meskipun orang tua menetapkan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi suatu masalah, namun anak diperbolehkan untuk menjalankan apa yang diinginkannya.

Sikap tertutup siswa yang enggan untuk membicarakan permasalahan dengan orang tua menandakan bahwa komunikasi di keluarga tersebut kurang terbuka. Banyak hal yang menjadikan siswa tertutup dan kurang jujur mengenai perasaan atau pemikiran, salah satunya adalah sikap orang tua yang tidak aktif sebagai pendengar. Kepasifan orang tua sebagai pendengar

menjadikan komunikasi kepada anak tidak efektif. Sikap siswa yang kurang terbuka juga dapat disebabkan karena kurangnya kedekatan dengan orang tua. Padahal kedekatan antara orang tua dan anak dapat membuat anak bisa dan mampu menyatakan pendapatnya dengan bebas dan terbuka.

Komunikasi yang terjalin baik antaranggota keluarga juga dapat menjadikan siswa menambah pengetahuan tentang dirinya sendiri. Keterbukaan di dalam komunikasi juga dapat membuat konsep diri siswa menjadi lebih dekat pada kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman dan gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif, dan lebih cermat memandang orang lain.

Menurut Sven Whlroos (Hasyim Purnama, 2013), definisi komunikasi keluarga adalah komunikasi yang dibangun dalam keluarga dengan mengutamakan beberapa hal yaitu mau mendengarkan secara aktif, komunikasi yang positif dan spesifik, memberikan contoh yang positif, dan memiliki tenggang rasa.

Sven Whlroos (Hasyim Purnama, 2013) juga menyatakan bahwa apapun yang belum jelas harus diperjelas melalui pertanyaan. Tujuan dari mengajukan pernyataan maupun mendengarkan yaitu: untuk memahami orang lain atau membantu dia memahami dirinya sendiri, untuk mendorong dia agar memikirkan pemecahan persoalannya sendiri, untuk membantu dia mengembangkan kemampuannya sendiri sebagai manusia, dan untuk memperbaiki kemampuan sendiri dalam mendengarkan.

Kedua yaitu peranan faktor sosial. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa peranan faktor sosial di dalam mempengaruhi konsep diri siswa di sekolah dasar Negeri Mendungan I berada pada kategori tinggi (54,43%). Hal ini dikarenakan dorongan positif dari guru kepada siswa yang berupa pujian. Pujian dari guru merupakan motivasi bagi siswa dan menjadikannya merasa disenangi dan dihargai. Selain itu, semangat belajar dan keinginan siswa untuk berprestasi merupakan kesadaran sendiri tanpa didasari atas penghargaan yang didapat apabila memperoleh prestasi tersebut. Faktor sekolah yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berpengaruh pada konsep diri siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh G. H. Mead (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 101) tentang *significant others*. *Significant others* ialah orang lain yang dekat dengan seseorang dan berpengaruh terhadap orang tersebut. Dalam perkembangannya, *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang. Ketika anak masih kecil, orang terdekat adalah orang tua, saudara, dan orang yang tinggal serumah dengannya. Sedangkan apabila anak berada di lingkungan sekolah maka orang lain yang dekat dan berpengaruh adalah guru dan teman. Senyuman, pujian, penghargaan, dan pelukan dari orang-orang terdekat tersebut menjadikan anak menilai positif dirinya sendiri. Sebaliknya, ejekan, cemoohan, dan hardikan dari orang-orang terdekat membuat anak menilai negatif dirinya sendiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan yaitu faktor peranan orang tua dengan indikator pola asuh tidak dapat diteliti. Hal tersebut dikarenakan item tentang pola asuh pada skala tidak memenuhi syarat batas nilai koefisien korelasi sehingga tidak dipakai dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I yang berasal dari dalam diri yaitu: a) faktor citra fisik (kategori tinggi, sebanyak 51,90%), b) faktor perasaan berarti (kategori tinggi, sebanyak 65,82%), c) faktor aktualisasi diri (kategori tinggi, sebanyak 55,70%), d) faktor pengalaman (kategori tinggi, yakni 38,00%), dan e) faktor kebajikan (kategori tinggi, yakni 49,37%). Sedangkan faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar Negeri Mendungan I yang berasal dari luar diri yaitu peranan faktor sosial (kategori tinggi, yakni 54,43%). Berdasarkan hasil identifikasi, faktor perasaan berarti adalah faktor yang paling dominan.

B. Saran

1. Bagi Siswa

- a) Siswa harus lebih rajin belajar secara mandiri dan mengikuti les yang diadakan sekolah agar lebih memahami materi pelajaran dan dapat mengejar ketertinggalan.

- b) Siswa harus lebih peduli dengan siswa lain terutama yang membutuhkan bantuan. Siswa dapat membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas atau yang tidak mempunyai alat tulis yang dibutuhkan.
- c) Siswa harus membiasakan diri untuk menceritakan aktivitasnya sehari-hari kepada anggota keluarga terutama orang tua. Apabila siswa mempunyai masalah, maka dapat dibantu anggota keluarga untuk menemukan solusinya.

2. Bagi Guru

- a) Guru harus lebih memberikan dukungan terhadap perilaku siswa yang positif seperti dengan mengacungkan jempol atau berkata 'kamu pandai' ketika siswa melaksanakan piket atau mampu menjawab pertanyaan.
- b) Guru harus menghindari *labelling* yang negatif kepada siswa.
- c) Guru harus lebih mampu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua atau wali siswa. Hal itu bertujuan agar upaya guru di dalam membentuk konsep diri siswa dapat sejalan dan berkesinambungan dengan lingkungan keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu mengadakan penelitian yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa secara lebih luas dan mendalam, terutama faktor pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridella Arysa. (2013). Hubungan Antara Konsep Diri Mahasiswa/I Pendaftar Angkatan 2009 Universitas Bina Nusantara dengan Perilaku Konsumtif pada Produk *Fashion*. *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara.
- Amaryllia Puspasari. (2007). *Mengukur Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aprilica Manggalaning Putri. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Hygiene Organ Reproduksi pada Siswa Kelas X di SMA 1 Sambungmacan Sragen. *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ari Nugraha. (2013). *Perkembangan Masa Kanak-kanak Akhir*. Diakses dari <http://the-arinugraha-centre.blogspot.com/2013/03/perkembangan-masa-kanak-kanak-akhir.html>. Pada tanggal 26 September 2014, jam 21:06 WIB.
- Atkinson, Rita L., Atkinson, Richard C., Hilgard, Ernest R. (2008). *Pengantar Psikologi*. Edisi Kedelapan: Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. (Alih bahasa: Eddy). Jakarta: Arcan.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djukanda Harjasuganda. (2008). Pengembangan Konsep Diri yang Positif pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback) dalam Proses Pembelajaran Penjas. *Jurnal Pendidikan Dasar* (No.9).
- Fitriani. (2010). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa/Siswi. *Skripsi*. FISIPOL, Universitas Sumatera Utara.
- Hasyim Purnama. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Diakses dari <http://ueu5783.weblog.esaunggul.ac.id/2013/12/23/konsep-diri/>. Pada tanggal 18 September 2014, jam 22.36 WIB.
- Hendriati Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B. (2010). *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam: Jilid 2. (Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.

- Ika Fauziah Nur dan Agustina Ekasari. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. *Jurnal Soul* (Vol.1, No.2). Hlm. 15-31.
- Imam Setiawan. (2013). Pengaruh Mentoring Agama Islam Terhadap Perubahan Konsep Diri Mahasiswa Muslim Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara.
- Jalaluddin Rakhmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamil Poso Daulay. (2009). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 1 Medan. *Tesis*. Universitas Negeri Medan.
- Marbun. (2011). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan*. Diakses <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27211/4/Chapter%20II.pdf>. Pada tanggal 11 Oktober 2014, jam 13:32 WIB.
- Melanie D. Murmanto. (2007). Pembentukan Konsep Diri Siswa melalui Pembelajaran Partisipatif (Sebuah Alternatif Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Penabur* (No.08/Th.VI). Hlm. 66-74.
- Nursalam, Suddin Bani, dan Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Lentera Pendidikan* (Vol.16, No.2). Hlm. 127-138.
- Prabawati Setyo Pambudi dan Diyan Yuli Wijayanti. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies* (Volume.1, No.1). Hlm. 149-156.
- Rahmat A. Bagu. (2012). *Studi Kasus Konsep Diri dan Perilaku Komunikasi Tiga Wanita Pengemudi Bentor di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo*. <http://repository.unhas.ac.id>. Pada tanggal 9 Oktober 2014, jam 23:54 WIB.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas: Jilid 2. (Alih bahasa: Mila Rachmawati). Jakarta: Erlangga.
- Siska Hidayati. (2007). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri dengan Sikap Sosial Anak Pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Bantul Semester II Tahun Pelajaran 2006/2007. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling, STKIP Catur Sakti Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pustaka Familia. (2010). *Konsep Diri Positif: Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Uni Setyani. (2007). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Vera Vriskila S. (2012). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. FIP, Universitas Negeri Medan.
- Y. A. Sari. (2012). *Aktualisasi Diri Tokoh Utama Suguro Dalam Novel "Skandal" Karya Shusaku Endo Shusaku Endo No Sakuhin No "Skandal" No Shousetsu Ni Okeru Suguro No Shujinkou No Jibun No Jitsugen*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26074/3/Chapter%20II.pdf>. Pada tanggal 10 Oktober 2014, jam 20:01 WIB.
- Yudit Oktaria Kristiani Pardede. (2008). Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja. *Jurnal Psikologi* (Volume 1, No.2). Hlm. 146-151.
- Yulius Beny Prawoto. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.
- Yunita Jaclyn Isabella. (2011). Analisis Pengaruh *Labelling* Terhadap Konsep Diri pada Tokoh Shinagawa Daichi dalam Drama Yankee-Kun To Megane-Chan. *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara.
- http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/aktualisasi_diri/bab1-pengertian_aktualisasi_diri.pdf. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2014, jam 13:49 WIB.
- http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-99320225.pdf. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2014, jam 13:49 WIB.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32962/3/Chapter%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2014, jam 20:22 WIB.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Indonesia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

Skala Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Konsep Diri untuk Uji

Coba

SKALA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Pilihlah salah satu jawaban dari beberapa pilihan yang ada pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (\checkmark) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda.
2. Jawaban yang anda berikan tidak ada yang benar atau salah.
3. Pekerjaan ini tidak memengaruhi nilai raport.
4. Jawablah sesuai keadaan yang sebenarnya.
5. Usahakan semua nomor terjawab dan tidak ada yang terlewatkan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mengerjakan PR dengan kemampuan sendiri.				
2	Saya rajin belajar karena keinginan sendiri.				
3	Saya minta bantuan orang lain untuk mengerjakan PR, walaupun bisa.				
4	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru.				
5	Saya menyiapkan perlengkapan sekolah tanpa dibantu orang tua.				
6	Saya suka membeli makanan yang tertutup.				
7	Saya berolahraga agar badan sehat.				
8	Saya mandi dua kali sehari setiap pagi dan sore.				
9	Saya suka membeli makanan di pinggir jalan.				
10	Saya suka tidur larut malam.				
11	Saya yakin dengan jawaban sendiri saat ulangan.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
12	Saya suka mengganti jawaban saat ulangan.				
13	Saya yakin dapat meraih juara seperti kebanyakan teman-teman.				
14	Saya ragu-ragu dalam mengerjakan tugas sekolah.				
15	Saya rajin belajar di rumah dan sekolah.				
16	Saya tidak mengerjakan PR.				
17	Saya mematuhi perintah guru.				
18	Saya membuang sampah sembarang di sekolah.				
19	Saya tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.				
20	Saya hanya belajar ketika ada ulangan.				
21	Saya memberikan usul kepada teman-teman untuk belajar kelompok.				
22	Saya belajar kelompok hanya karena mengikuti teman-teman.				
23	Saya tetap belajar meskipun acara di televisi bagus.				
24	Saya suka menyapa teman.				
25	Saya lebih memilih bermain sendiri daripada bersama teman ketika istirahat.				
26	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang memerlukan.				
27	Saya menghormati orang yang lebih tua.				
28	Saya menjenguk teman sekelas yang sakit.				
29	Saya tidak memperhatikan sopan santun dalam bergaul.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
30	Saya membantu guru membersihkan papan tulis.				
31	Saya membiarkan teman yang kesulitan mengerjakan tugas.				
32	Orang tua memberikan bimbingan saat saya belajar.				
33	Orang tua tidak marah jika saya tidak belajar.				
34	Orang tua membiarkan saya bergaul bebas di luar rumah.				
35	Orang tua tidak pernah memaksakan kehendak kepada saya.				
36	Orang tua tidak peduli dengan apa saja yang saya lakukan.				
37	Saya merasa perlu menceritakan kepada orang tua tentang kegiatan sehari-hari.				
38	Saya berusaha menyelesaikan PR sendiri sebelum meminta bantuan orang tua.				
39	Saya hanya mendiskusikan masalah yang sulit kepada orang tua.				
40	Saya mengerjakan tugas karena takut dimarahi oleh guru.				
41	Saya rajin belajar karena guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai paling bagus.				
42	Saya bangga guru memberikan pujian.				
43	Saya tetap mengerjakan ulangan sendiri, meskipun teman memberikan contekan.				
44	Saya berhenti belajar ketika ada teman mengajak bermain.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
45	Kalau saya lupa membawa alat tulis, ada teman yang meminjamkannya.				
46	Pendapat saya banyak disetujui teman-teman saat diskusi.				
47	Saya sedih jika ada teman yang menyindir kekurangan saya.				
48	Saya akan berusaha meraih prestasi setinggi-tingginya meskipun tidak ada hadiah yang diberikan oleh sekolah.				
49	Saya malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena ditentukan oleh sekolah.				
50	Saya semangat mengikuti ekstrakurikuler karena sekolah memberi kebebasan untuk memilih sendiri.				
51	Saya kurang semangat belajar karena tidak ada hadiah yang diberikan oleh sekolah.				

LAMPIRAN 2. PEDOMAN OBSERVASI

Kelas :

Waktu Observasi :

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Aktivitas di kelas	a. Berani bertanya tentang materi yang belum dipahami.			
		b. Mengerjakan tugas individu dengan kemampuan sendiri.			
2	Fungsi anggota tubuh	a. Mata berfungsi normal tanpa alat bantu melihat.			
		b. Tangan berfungsi normal.			
		c. Kaki berfungsi normal tanpa alat bantu berjalan.			
3	Keyakinan diri	a. Percaya terhadap kemampuan sendiri.			
4	Peran diri	a. Sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.			
		b. Tanggung jawab mengerjakan tugas sekolah.			

5	Pengalaman interpersonal	a. Tidak membedakan teman dalam bergaul.			
6	Kepedulian terhadap lingkungan sekitar	a. Menghormati guru.			
		b. Memperhatikan sopan santun dalam bergaul.			
7	Sistem pendidikan yang diterapkan	a. Sekolah mengadakan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa.			
		b. Sekolah mengadakan les.			
		c. Sekolah mengadakan pameran hasil karya siswa.			
		d. Sekolah memberi penghargaan kepada siswa berprestasi.			
		e. Sekolah melaksanakan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib.			
8	Perlakuan guru	a. Guru mengadakan kegiatan motivasi dan refleksi setelah pembelajaran berakhir.			
		b. Guru menghargai proses dan hasil belajar individu maupun kelompok.			
		c. Guru memberikan			

		kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami.			
		d. Guru menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas/piket/mencontek			
		e. Guru mengingatkan siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran.			
9	Perlakuan teman	a. Respon positif ketika ada siswa yang mendapat hasil atau nilai bagus.			
		b. Respon negatif ketika ada siswa yang mendapat hasil atau nilai kurang bagus.			
		c. Bantuan ketika ada siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas.			
		d. Respon ketika ada siswa menyampaikan pendapat.			
		e. Kerjasama antarsiswa saat ulangan.			

LAMPIRAN 3.
DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

No.	Nama	No Butir																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	NND	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
2	NVL	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
3	CHY	4	4	1	4	4	1	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4
4	WYH	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3
5	GNG	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
6	BGS	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
7	HSN	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4
8	JFR	4	4	4	3	1	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4
9	TGR	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
10	VTO	4	2	4	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	FDS	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
12	RGN	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
13	DLL	4	4	1	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
14	NUR	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
15	DNA	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4
16	OLV	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	FDL	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
18	LNA	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	ANK	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	4	4	1	3	2	4	2	4	4	3
20	TRS	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
21	BFQ	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3
22	ISN	3	3	4	2	1	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4
23	MFN	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
24	ALN	3	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3
25	AGS	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
26	ZKI	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2
27	RZK	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3
28	SLD	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	RMT	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3
30	LMN	4	2	3	2	4	3	3	4	3	1	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4

No.	Nama	No Butir																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	NND	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4
2	NVL	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	2	4	2	2
3	CHY	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	2
4	WYH	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2
5	GNG	2	4	2	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	1	3
6	BGS	3	4	4	3	3	2	3	2	2	1	4	4	3	4	2	4	2	4	1	4
7	HSN	4	3	4	3	2	4	4	3	4	1	4	4	1	4	1	4	3	4	1	4
8	JFR	2	3	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	1
9	TGR	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4
10	VTO	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4
11	FDS	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4
12	RGN	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	1	4
13	DLL	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4
14	NUR	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1
15	DNA	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	1	4
16	OLV	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4
17	FDL	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2
18	LNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	2
19	ANK	2	2	3	2	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	1	4	2	3	2	2
20	TRS	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	2	3	2	1
21	BFQ	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	1
22	ISN	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	2	1	4
23	MFN	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4
24	ALN	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3
25	AGS	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4
26	ZKI	2	2	2	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2
27	RZK	3	3	4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	2	1	3
28	SLD	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4
29	RMT	3	4	4	4	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	1	3
30	LMN	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4

No.	Nama	No Butir										
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51
1	NND	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4
2	NVL	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
3	CHY	3	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4
4	WYH	1	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3
5	GNG	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4
6	BGS	4	2	4	3	2	2	1	4	2	2	4
7	HSN	1	3	1	4	2	3	1	4	4	4	4
8	JFR	1	4	4	4	2	1	3	4	4	1	4
9	TGR	1	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4
10	VTO	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
11	FDS	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4
12	RGN	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4
13	DLL	3	4	4	3	4	2	2	4	4	1	4
14	NUR	1	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4
15	DNA	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4
16	OLV	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
17	FDL	2	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3
18	LNA	1	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4
19	ANK	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3
20	TRS	2	3	4	3	1	3	1	4	4	3	4
21	BFQ	2	2	4	4	2	2	2	4	4	3	4
22	ISN	3	2	4	4	2	2	3	4	4	1	4
23	MFN	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4
24	ALN	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4
25	AGS	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4
26	ZKI	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3
27	RZK	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4
28	SLD	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4
29	RMT	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3
30	LMN	3	4	1	3	4	3	1	4	4	1	4

LAMPIRAN 4.
HASIL UJI VALIDITAS DAN UJI
RELIABILITAS INSTRUMEN

	Total Skor
P1	.599** .000 30
P2	.623** .000 30
P3	-.132 .486 30
P4	.498** .005 30
P5	.426* .019 30
P6	.262 .162 30
P7	.633** .000 30
P8	.414* .023 30
P9	-.164 .385 30
P10	.271 .148 30
P11	.396* .030 30
P12	.373* .042 30
P13	.559** .001 30

P14	.565** .001 30
P15	.629** .000 30
P16	.408* .025 30
P17	.331 .074 30
P18	.051 .788 30
P19	.227 .227 30
P20	.709** .000 30
P21	.259 .167 30
P22	.613** .000 30
P23	.431* .017 30
P24	.577** .001 30
P25	.237 .207 30
P26	.466** .009 30
P27	.462* .010 30
P28	.648** .000 30

P29	.338 .068 30
P30	.406* .026 30
P31	-.044 .817 30
P32	.125 .510 30
P33	.265 .157 30
P34	.031 .873 30
P35	.109 .566 30
P36	.193 .307 30
P37	.393* .031 30
P38	.412* .024 30
P39	-.213 .259 30
P40	.408* .025 30
P41	-.093 .624 30
P42	.421* .021 30
P43	.304 .102 30

P44	.274 .142 30
P45	.481** .007 30
P46	.530** .003 30
P47	-.140 .459 30
P48	.611** .000 30
P49	.341 .065 30
P50	.377* .040 30
P51	.525** .003 30
Total_Skor	1 30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	164.3000	154.838	.570	.815
P2	164.7667	150.461	.580	.811
P3	164.7000	167.252	-.206	.834
P4	164.8667	152.740	.444	.815
P5	164.4333	153.702	.363	.817
P6	164.8000	158.441	.204	.821
P7	164.5333	151.844	.598	.812
P8	164.1000	158.369	.383	.819
P9	165.0667	166.064	-.212	.829
P10	165.1000	156.852	.192	.823
P11	164.0667	159.651	.373	.820
P12	164.3000	156.700	.323	.818
P13	164.9333	147.651	.491	.812
P14	164.2667	156.340	.539	.816

P15	164.4000	151.834	.592	.812
P16	164.3667	158.033	.374	.818
P17	164.3000	158.217	.287	.820
P18	164.0333	162.723	.027	.823
P19	164.4667	158.464	.156	.823
P20	164.2333	153.633	.687	.813
P21	165.0000	158.690	.204	.821
P22	164.5667	153.013	.579	.813
P23	164.5000	156.534	.390	.817
P24	164.6333	151.964	.533	.813
P25	164.3333	159.402	.186	.822
P26	164.4333	154.392	.416	.816
P27	164.1667	158.144	.435	.818
P28	165.0333	149.757	.607	.810
P29	164.3000	156.700	.280	.819
P30	165.1000	154.093	.341	.818
P31	164.3333	164.368	-.100	.828
P32	164.4667	161.154	.065	.825
P33	164.5333	157.982	.201	.822
P34	164.0000	162.897	.011	.823
P35	165.7667	161.289	.035	.827
P36	164.0333	161.620	.170	.822
P37	165.1667	154.213	.326	.818
P38	164.5667	154.461	.352	.817
P39	166.2667	168.892	-.280	.835
P40	164.9333	152.409	.329	.818
P41	165.5000	166.879	-.178	.835
P42	164.7667	155.151	.368	.817
P43	164.4667	155.844	.225	.822
P44	164.3333	159.402	.233	.821
P45	165.2000	151.959	.418	.815
P46	165.2000	152.510	.481	.814
P47	165.7333	167.789	-.218	.835

P48	164.1333	154.740	.583	.815
P49	164.1333	158.533	.302	.819
P50	164.9333	153.306	.297	.819
P51	164.1000	158.093	.503	.818

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	107.9667	139.757	.596	.886
P2	108.4333	135.220	.618	.884
P4	108.5333	137.706	.463	.887
P5	108.1000	138.714	.376	.889
P7	108.2000	136.993	.613	.885
P8	107.7667	143.013	.424	.888
P11	107.7333	144.754	.364	.890
P12	107.9667	141.689	.333	.889

P13	108.6000	131.697	.550	.885
P14	107.9333	142.133	.485	.888
P15	108.0667	135.926	.672	.883
P16	108.0333	143.757	.322	.890
P17	107.9667	142.723	.327	.889
P20	107.9000	138.369	.735	.884
P22	108.2333	138.599	.563	.886
P23	108.1667	140.833	.449	.888
P24	108.3000	137.597	.519	.886
P26	108.1000	139.541	.423	.888
P27	107.8333	143.247	.434	.889
P28	108.7000	134.217	.663	.883
P29	107.9667	141.826	.282	.890
P30	108.7667	138.599	.376	.889
P37	108.8333	138.971	.349	.890
P38	108.2333	138.116	.430	.888
P40	108.6000	138.800	.289	.892
P42	108.4333	140.047	.386	.888
P43	108.1333	142.326	.173	.895
P45	108.8667	137.637	.405	.888
P46	108.8667	137.292	.512	.886
P48	107.8000	139.545	.619	.886
P49	107.8000	144.234	.254	.890
P50	108.6000	138.455	.302	.892
P51	107.7667	142.806	.547	.888

LAMPIRAN 5.
SKALA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI

PETUNJUK PENGISIAN:

7. Pilihlah salah satu jawaban dari beberapa pilihan yang ada pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda.
8. Jawaban yang anda berikan tidak ada yang benar atau salah.
9. Pekerjaan ini tidak memengaruhi nilai raport.
10. Jawablah sesuai keadaan yang sebenarnya.
11. Usahakan semua nomor terjawab dan tidak ada yang terlewatkan.
12. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mengerjakan PR dengan kemampuan sendiri.				
2	Saya rajin belajar karena keinginan sendiri.				
3	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru.				
4	Saya menyiapkan perlengkapan sekolah tanpa dibantu orang tua.				
5	Saya berolahraga agar badan sehat.				
6	Saya mandi dua kali sehari setiap pagi dan sore.				
7	Saya yakin dengan jawaban sendiri saat ulangan.				
8	Saya suka mengganti jawaban saat ulangan.				
9	Saya yakin dapat meraih juara seperti kebanyakan teman-teman.				
10	Saya ragu-ragu dalam mengerjakan tugas sekolah.				
11	Saya rajin belajar di rumah dan sekolah.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
12	Saya tidak mengerjakan PR.				
13	Saya mematuhi perintah guru.				
14	Saya hanya belajar ketika ada ulangan.				
15	Saya belajar kelompok hanya karena mengikuti teman-teman.				
16	Saya tetap belajar meskipun acara di televisi bagus.				
17	Saya suka menyapa teman.				
18	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang memerlukan.				
19	Saya menghormati orang yang lebih tua.				
20	Saya menjenguk teman sekelas yang sakit.				
21	Saya tidak memperhatikan sopan santun dalam bergaul.				
22	Saya membantu guru membersihkan papan tulis.				
23	Saya merasa perlu menceritakan kepada orang tua tentang kegiatan sehari-hari.				
24	Saya berusaha menyelesaikan PR sendiri sebelum meminta bantuan orang tua.				
25	Saya mengerjakan tugas karena takut dimarahi oleh guru.				
26	Saya bangga guru memberikan pujian.				
27	Saya tetap mengerjakan ulangan sendiri, meskipun teman memberikan contekan.				
28	Kalau saya lupa membawa alat tulis, ada teman yang meminjamkannya.				
29	Pendapat saya banyak disetujui teman-teman saat diskusi.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
30	Saya akan berusaha meraih prestasi setinggi-tingginya meskipun tidak ada hadiah yang diberikan oleh sekolah.				
31	Saya malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena ditentukan oleh sekolah.				
32	Saya semangat mengikuti ekstrakurikuler karena sekolah memberi kebebasan untuk memilih sendiri.				
33	Saya kurang semangat belajar karena tidak ada hadiah yang diberikan oleh sekolah.				

LAMPIRAN 6.
DATA PENELITIAN SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN I YOGYAKARTA

No.	Nama	Butir Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	RESP 1	2	4	2	2	4	4	2	4	1	3	2	3	4	4	2
2	RESP 2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2
3	RESP 3	2	3	3	1	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4
4	RESP 4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4
5	RESP 5	2	4	2	2	4	4	3	3	1	2	2	3	4	4	2
6	RESP 6	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4
7	RESP 7	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	RESP 8	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2
9	RESP 9	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4
10	RESP 10	2	3	2	4	1	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4
11	RESP 11	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4
12	RESP 12	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3
13	RESP 13	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
14	RESP 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	RESP 15	2	4	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
16	RESP 16	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4
17	RESP 17	2	1	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4
18	RESP 18	3	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	RESP 19	2	1	2	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2
20	RESP 20	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	1
21	RESP 21	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
22	RESP 22	2	4	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3
23	RESP 23	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3
24	RESP 24	2	2	2	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	4	3
25	RESP 25	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3
26	RESP 26	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3
27	RESP 27	2	4	2	2	2	4	2	1	2	3	2	3	4	4	3
28	RESP 28	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4	1	1
29	RESP 29	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	1	1
30	RESP 30	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	1	1
31	RESP 31	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	1	3
32	RESP 32	2	2	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4
33	RESP 33	3	3	4	3	3	4	3	1	4	2	4	1	3	2	1
34	RESP 34	3	4	3	4	2	4	3	2	1	2	4	3	4	3	1
35	RESP 35	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2
36	RESP 36	4	3	4	4	4	3	3	1	2	3	4	3	4	3	2
37	RESP 37	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4
38	RESP 38	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	1	3	2	1	3
39	RESP 39	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3
40	RESP 40	2	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	1
41	RESP 41	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3
42	RESP 42	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
43	RESP 43	2	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	3	4	4	1

44	RESP 44	2	2	3	2	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4
45	RESP 45	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1
46	RESP 46	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
47	RESP 47	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	4
48	RESP 48	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
49	RESP 49	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2
50	RESP 50	2	2	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4
51	RESP 51	2	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4
52	RESP 52	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4
53	RESP 53	3	2	1	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3
54	RESP 54	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3
55	RESP 55	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
56	RESP 56	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4
57	RESP 57	2	2	2	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	2	3
58	RESP 58	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4
59	RESP 59	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	2
60	RESP 60	2	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3
61	RESP 61	2	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
62	RESP 62	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
63	RESP 63	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
64	RESP 64	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
65	RESP 65	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
66	RESP 66	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	1	3
67	RESP 67	2	2	2	2	4	4	2	3	1	3	2	3	2	2	3
68	RESP 68	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1
69	RESP 69	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
70	RESP 70	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4
71	RESP 71	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
72	RESP 72	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3
73	RESP 73	2	3	2	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3
74	RESP 74	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
75	RESP 75	2	2	2	2	4	4	2	3	1	3	2	3	2	2	3
76	RESP 76	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
77	RESP 77	4	2	1	4	1	4	3	2	1	3	3	2	4	3	3
78	RESP 78	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
79	RESP 79	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4
Total		220	243	202	250	222	311	267	259	254	243	256	249	276	255	241

Butir Soal																	
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	1	3	2	4
4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2
1	4	4	4	3	2	4	4	3	1	4	1	4	2	2	4	1	4
2	4	4	4	2	3	3	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	4
2	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	1	2	2	2	3	2	4
4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4
2	3	1	4	1	3	2	1	2	4	1	2	2	2	3	2	2	3
4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
4	4	1	3	1	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4
4	3	2	4	2	4	2	3	2	1	4	2	3	2	4	4	4	4
4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4
4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4
4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4
1	4	4	4	2	4	2	2	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	1	2	1	3	4	4	4
2	2	4	3	1	4	2	2	2	4	1	2	4	2	4	4	4	3
4	2	4	4	2	4	3	4	2	1	4	3	2	4	2	4	4	3
2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	1	4	2	4	3	2	4
2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	1	4	4
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	4
3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2
4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4
3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	3
4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3
2	2	2	4	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	2	4
2	2	3	4	3	3	4	4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4
2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4
2	2	1	4	3	3	4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4
2	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4
2	2	2	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4
2	4	3	4	1	1	3	3	3	1	3	4	3	4	3	2	2	2
3	2	2	2	3	4	2	3	3	1	3	2	3	3	2	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3
1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4
1	4	4	2	1	3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	3	3
3	3	3	4	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4
2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	4
2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3
4	4	2	4	1	3	4	4	4	1	4	1	2	1	4	3	2	3

2	4	1	3	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	3	4	4	4
2	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	4
3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4
4	4	4	4	1	4	2	2	2	3	2	4	2	2	4	3	2	4
3	4	4	4	2	2	4	2	2	1	4	4	4	2	4	3	2	3
3	4	2	4	2	2	4	4	3	1	4	4	3	2	4	3	2	2
2	4	3	4	2	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	4	3	4
4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	3	4	1	3
3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	4
2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4
3	4	2	4	2	2	3	1	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4
2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4
4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	2	4
2	4	4	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	2	4	3	1
2	3	3	3	4	4	2	1	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4
4	4	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	4	3	4	3
3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	1	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4
3	4	2	4	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	4	3	4	3
2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3
4	2	4	4	2	4	2	3	3	1	3	4	4	1	4	2	3	4
2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	1	1	4
2	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4
3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3
3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4
2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3
3	4	3	4	2	3	2	1	4	3	4	2	2	2	4	3	3	4
1	1	3	3	1	4	1	3	4	4	3	2	2	1	1	4	1	3
3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	4
4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
224	255	234	299	194	259	224	215	231	224	249	218	234	195	270	267	232	283

LAMPIRAN 7.
HASIL PERHITUNGAN STATISTIK SPSS

KOMPETENSI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	31	39.2	39.2	39.2
	Sedang	46	58.2	58.2	97.5
	Rendah	2	2.5	2.5	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

CITRA FISIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	41	51.9	51.9	51.9
	Sedang	38	48.1	48.1	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

PERASAAN BERARTI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	52	65.8	65.8	65.8
	Sedang	26	32.9	32.9	98.7
	Rendah	1	1.3	1.3	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

PERAN DIRI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	46	58.2	58.2	58.2
	Sedang	33	41.8	41.8	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

INISIATIF

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	34	43.0	43.0	43.0
	Sedang	40	50.6	50.6	93.7
	Rendah	5	6.3	6.3	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

PENGALAMAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	30	38.0	38.0	38.0
	Sedang	48	60.8	60.8	98.7
	Rendah	1	1.3	1.3	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

KEBAJIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	39	49.4	49.4	49.4
	Sedang	39	49.4	49.4	98.8
	Rendah	1	1.2	1.2	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

PERAN PERILAKU ORANG TUA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	20	25.3	25.3	25.3
	Sedang	56	70.9	70.9	96.2
	Rendah	3	3.8	3.8	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

PERLAKUAN GURU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	25	31.6	31.6	31.6
	Sedang	53	67.1	67.1	98.7
	Rendah	1	1.3	1.3	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

PERLAKUAN TEMAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	20.3	20.3	20.3
	Sedang	58	73.4	73.4	93.7
	Rendah	5	6.3	6.3	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

SISTEM PENDIDIKAN YANG DITERAPKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	54	68.4	68.4	68.4
	Sedang	25	31.6	31.6	100.0
	Total	79	100.0	100.0	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;
Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Nomor : 4638 / UN 34.11/ PL / 2014
Hal : Permohonan Izin Validasi

8 Agustus 2014

Yth. Kepala Sekolah SD N II Mendungan
Jl. Singoranu No 1 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :

Nama : Ratna Dwi Astuti
NIM : 10108241100
Semester/Jurusan/Prodi : VIII / PPSD / PGSD

Diwajibkan melaksanakan kegiatan validasi instrumen data tentang: **Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kosep Diri Siswa** untuk memenuhi tugas mata kuliah: **Skripsi** dengan dosen pembimbing: **Sugiyatno, M.Pd.**

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan validasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan PPSD



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN 2

Jl. Singoranu, Ngaglik, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta Kode Pos 55163 Telp. (0274) 7491449
E MAIL : sdmd2@yahoo.com
HOTLINE SMS: 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE: www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/113

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Mendungan 2, menerangkan bahwa Mahasiswi FIP-UNY:

Nama : RATNA DWI ASTUTI
NIM. : 10108241100
Semester/jurusan/Prodi : VIII/PPSD/PGSD

Melaksanakan validasi instrumen data tentang : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa** untuk keperluan: **Skripsi** di SD N Mendungan 2.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2014

Kepala Sekolah,


Wiwick Retno Pudyastuti, M.Pd.
NIP.19601222 197912 2 006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Pw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5215 /JUN34,11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 September 2014

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp. (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ratna Dwi Astuti
NIM : 10108241100
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Soropaten, Ringinharjo, Bantul, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 1 Mendungan Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas IV, V, dan VI
Obyek : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa
Waktu : September-November 2014
Judul : Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa SD Negeri Mendungan 1 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55185 Telp. (0274) 555241, 515885, 515868, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2820

5480/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 5215/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 05/09/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : RATNA DWI ASTUTI NO MHS / NIM : 10108241100
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sugiyatno, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI SISWA SD NEGERI MENDUNGAN I YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 09/09/2014 Sampai 09/12/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemenintah setempat dapat memberi bantuan seperluanya

Tanda tangan
Pemegang Izin

RATNA DWI ASTUTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 09-09-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
DINAS PERIZINAN Sekretaris

ENY RETNO WATI, SH
NIP. 196102031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Mendungan I Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN 1

Malangan UH VII / 470 Yogyakarta Kode Pos : 55163 Telp. (0274) 410294

E MAIL: sdmendungan1yk@gmail.com

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id

WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050 / 718 / Md1/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Mendungan 1 Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Ratna Dwi Astuti
NIM : 10108241100
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mahasiswa yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian tugas akhir dengan judul "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa SD Negeri Mendungan 1 Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 12 September 2014

Kepala Sekolah

ARTINI, S.Pd.SD

NIP. 19601027 198012 2 002